

**ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA
RAKYAT MIKRO PADA BANK SYARIAH INDONESIA KCP
GUNUNG KIDUL WONOSARI
SKRIPSI**



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2022**

PONOROGO

Abstrak

Aprilia, Ayu Putri. Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro Pada Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Kidul Wonosari. *Skripsi*, 2022. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Muchtim Humaidi, M.IRKH.

Kata Kunci: Analisis 5C, Kendala Analisis Kelayakan

Lembaga keuangan bank perlu menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dengan sistem bagi hasil yaitu saling menguntungkan bagi masyarakat serta mengedepankan keadilan dan nilai kebersamaan. Dalam pembiayaan ini banyak sekali masyarakat berminat namun bank BSI KCP Dengan dilaksanakannya analisis berdasarkan prinsip 5C diharapkan dapat mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah. Namun yang terjadi dilapangan cenderung masih ada peningkatan pembiayaan bermasalah meskipun cenderung relatif sedikit. KUR yaitu kredit pembiayaan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dalam bentuk penyediaan modal kerja dan sebuah investasi yang didukung dengan fasilitas penjaminan sampai dengan Rp. 500.000.000,00 yang dijamin oleh perusahaan penjamin.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan analisis kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Kidul Wonosari, dan untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan analisis kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Kidul Wonosari. Peneliti menggunakan metode lapangan (*field research*), dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian bertempat di bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari, beralamat di Jalan Brigjend Katamso No. 110 Wonosari, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa BSI KCP Gunung Kidul Wonosari dalam pelaksanaan analisis kelayakan pembiayaan kredit usaha rakyat mikro dengan menggunakan prinsip 5C yang menjadi prinsip utama dalam proses analisis adalah prinsip *character*, *chapacity*, dan *collateral*. Sedangkan dalam prinsip *capital condition of economy* hanya dijadikan prinsip pendukung. Kendala dalam pelaksanaan analisis kelayakan pembiayaan KUR Mikro di bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal antara lain: Kelemahan dalam analisis kredit, bank terlalu *ekspansif*, asal ada agunan. Sedangkan faktor eksternal antara lain yaitu: iktikad tidak baik dari pihak debitur, penurunan usaha debitur yang dapat mengakibatkan turunnya kemampuan debitur, pengelolaan dana usaha debitur tidak sejalan dengan baik, akibat perubahan eksternal lingkungan, serta nasabah kurang menguasai bisnisnya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2018
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo
Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1	Ayu Putri Aprilia	402180122	Perbankan Syariah	ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT MIKRO PADA BANK SYARIAH INDONESIA KCP GUNUNG KIDUL WONOSARI

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Ponorogo, 05 September 2022

Menyetujui,

Muchtim Humaidi, M.IRKH.
NIDN. 2027068103



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo
Website: www.iainponorogo.ac.id,email: febi@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskap skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro
Pada Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Kidul Wonosari
Nama : Ayu Putri Aprilia
NIM : 402180122
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang :
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005 (.....)
Penguji I :
Ridho Rokamah, S.Ag., MSI
NIP 197506022002121003 (.....)
Penguji II :
Muchtin Humaidi, M.IRKH
NIDN 2027068103 (.....)

Ponorogo, 27 September 2022

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP 197207142000031005



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Putri Aprilia

NIM : 402180122

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul : Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro Pada
Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Kidul Wonosari

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Oktober 2022

Pembuat Penyusun,



Ayu Putri Aprilia

NIM. 402180122

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Putri Aprilia

NIM : 402180122

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro Pada Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Kidul Wonosari

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 Agustus 2022

Pembuat Pernyataan



Ayu Putri Aprilia

NIM 402180122

PONOROGO

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Studi Penelitian Terdahulu	7
F. Metode Penelitian	10
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	10
2. Kehadiran Peneliti	11
3. Lokasi Penelitian	12
4. Data dan Sumber Data	12
5. Teknik Pengumpulan Data	13
6. Teknik Pengolahan Data	13
7. Analisis Data	14
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI KELAYAKAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT MIKRO	
A. Background Teori	18
B. Deskripsi Teori	19
1. Pelaksanaan Analisis kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro	19
a. <i>Character</i>	19
b. <i>Chapacity</i>	21
c. <i>Capital</i>	21
d. <i>Collateral</i>	22
e. <i>Condition Of Economy</i>	22
2. Kendala Pelaksanaan Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro	22
3. Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)	23
a. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)	23
b. Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)	25
4. Usaha Kecil, Mikro dan Menengah	25
a. Pengertian Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM)	25

b. Masalah Yang Dihadapi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	26
c. Ciri-ciri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	27
d. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	28
BAB III DATA KELAYAKAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAK MIKRO di BSI KCP GUNUNG KIDUL WONOSARI	
A. Data Umum.....	32
1. Profil.....	32
2. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia.....	32
3. Visi dan Misi Bank.....	34
4. Susunan Personalia.....	35
5. Job Deskripsi Jabatan.....	35
6. Produk BSI KCP Gunung Kidul Wonosari.....	38
B. Data Khusus.....	42
1. Pelaksanaan Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro.....	42
2. Kendala Pelaksanaan Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro.....	48
BAB IV ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAK MIKRO di BSI KCP GUNUNG KIDUL WONOSARI	
A. Analisis Pelaksanaan Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro	54
B. Analisis Kendala dalam Pelaksanaan Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits serta mengarah pada prinsip-prinsip Syariah. Bank sebagai lembaga keuangan yang digunakan oleh masyarakat umum untuk menyimpan uang dan menginvestasikan uang, dan masyarakat juga menggunakan bank untuk memberikan pinjaman, peningkatan modal, ekspansi bisnis serta untuk keperluan konsumtif.¹ Perbankan Syariah berkembang di era reformasi dan disahkannya UU No. 10 Tahun 1998. Di dalam undang-undang tersebut juga telah mengatur dan merinci dasar hukum dan jenis usaha yang dapat dijalankan dan dilaksanakan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut bertujuan untuk memberikan arahan kepada bank konvensional. Bank syariah juga membuka cabang atau mengkonversikan secara total menjadi bank Syariah.² Sesuai dengan Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan segala kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan prinsip hukum islam yang telah diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keseimbangan, kemaslahatan, universalisme dan keadilan, serta tidak mengandung riba, gharar, maysir, haram dan zalim.³

Perbankan syariah yaitu sesuatu yang berhubungan dengan bank syariah, atau unit usaha syariah, yang meliputi lembaga yang berhubungan dengan bisnis, serta tata cara dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi yaitu sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi dari pihak pemilik dana. Bank syariah juga

¹Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2001), 61.

²M Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Dan Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 26

³Andrianto, *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Qiera MediaPartner, 2019) , 23-24

memiliki fungsi lain yaitu menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli atau kerjasama bisnis.⁴

Dalam lembaga keuangan bank perlu menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat dengan sistem bagi hasil yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan mengutamakan keadilan dan nilai kebersamaan. Kegiatan menghimpun dana di perbankan biasanya disebut dengan *funding*, sedangkan kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat oleh bank biasanya disebut dengan *financing* atau *lending*.⁵ Selain sebagai perantara keuangan antara pihak surplus dan pihak defisit dana, bank sebagai lembaga keuangan juga berperan dalam memberikan fasilitas permodalan serta memberikan kredit dan jasa dalam pembayaran dan peredaran.⁶

Dalam kegiatan pembiayaan syariah harus berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak yaitu antara perusahaan pembiayaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang diberi pembiayaan untuk mengembalikan pembiayaan dalam jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dengan imbalan atau keuntungan dengan menggunakan akad syariah lainnya seperti *Mudharabah*, *Murabahah*, *Musyarakah*, *Ijarah*, *Salam* dan *Istisna*.⁷

Pelaku usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi merupakan bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat Indonesia mulai dari peternak, pengrajin, pedagang, petani, pertambangan dan penyedia jasa. Pada tahun 2013 jumlah UMKM sudah tercatat mencapai 57,9 juta unit usaha, meningkat dari yang awalnya 52,8 juta unit pada tahun 2009. Dan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam UMKM mencapai hingga 114,1 juta orang pada tahun 2013 meningkat mulai dari 96,2 juta orang pada tahun 2009.⁸

Dalam pelaksanaan UMKM terdapat beberapa kendala yaitu keterbatasan modal kerja, kurangnya pengetahuan tentang ilmu teknologi dan pengetahuan,

⁴Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 29

⁵Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 41

⁶Ahmad Anwari, *Bank Rekan Usaha Dalam Usaha Anda*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 1

⁷Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. 03/BL/2007 Tentang Kegiatan Perusahaan Berdasarkan Prinsip Syariah. Disetujui oleh DSN-MUI melalui surat Nomor. B-323/DSNMUI/XI/2007

⁸Buku kumpulan peraturan Tahun 2018 Kredit Usaha Rakyat (KUR), (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2018), 1

sumber daya manusia yang rendah, namun permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM yaitu keterbatasan modal kerja.⁹ Sehingga peran bank khususnya bank syariah sangat penting dalam mengembangkan UMKM yaitu dengan memberikan pembiayaan. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak guna mendukung suatu investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun oleh orang lain.

Pada November 2017 pemerintah meluncurkan program dalam peningkatan akses pembiayaan UMKM kepada lembaga keuangan yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Gunung Kidul Wonosari merupakan cabang PT. Bank Syariah Indonesia yang mengeluarkan produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menggunakan prinsip syariah dengan akad *Murabahah*. Akad *Murabahah* merupakan akad pembiayaan terhadap suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarkan dengan harga lebih sebagai keuntungan yang telah disepakati. Landasan syariah *murabahah* yaitu Fatwa DSN MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *murabahah*.¹⁰

KUR yaitu kredit pembiayaan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dalam bentuk penyediaan modal kerja dan sebuah investasi yang didukung dengan fasilitas penjaminan sampai dengan Rp. 500.000.000,00 yang dijamin oleh perusahaan penjamin. Usaha layak yaitu usaha yang dilakukan oleh calon debitur yang dapat menguntungkan sehingga calon nasabah mampu membayar bunga dan dapat mengembalikan seluruh kewajiban pokok dalam waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.¹¹

Pemerintah memberikan pinjaman terhadap resiko KUR 70% sementara 30% ditanggung pihak bank pelaksana pinjaman KUR.¹² Dengan begitu pelaku UMKM dapat menambah modal dengan melakukan pembiayaan KUR.

⁹Sudaryono dan Anifatul Hanim, "Evaluasi Kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA): Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis", Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen, Vol 1 No.2, Desember (2002), 1

¹⁰ Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, 74

¹¹Sujarweni dan Utami. "Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR Terhadap Kinerja UMKM," *Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 22 No. 1 (2015), 14

¹²Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama: 2018), 212

Sehingga pelaku usaha dapat mengembangkan dan meningkatkan pendapatan UMKM. Margin dalam pembiayaan KUR sebesar 8,5% pertahun, sehingga tidak memberatkan pelaku usaha untuk menggunakan pembiayaan KUR. Dengan begitu pertumbuhan perekonomian masyarakat bisa berkembang dan bisa memperluas lapangan pekerjaan.

Analisis kelayakan adalah suatu proses dalam analisis yang dilakukan oleh pihak bank syariah untuk menilai permohonan pembiayaan yang sudah diajukan oleh calon nasabah pembiayaan, maka bank syariah dapat menemukan keyakinan dalam pembiayaan yang baik serta dapat menghasilkan keputusan yang tepat.¹³ Pelaksanaan pembiayaan dalam melakukan analisis kelayakan menggunakan prinsip 5C yaitu *character*, *chcapacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economy* untuk menilai suatu kelayakan calon nasabah dalam menerima pembiayaan.

Menurut Lukman Dendawijaya prinsip 5C merupakan faktor utama digunakan untuk menganalisis kelayakan untuk mencegah adanya pembiayaan bermasalah, berikut ini adalah penjelasan prinsip 5C:

1. *Character* yaitu suatu penilaian terhadap watak atau sifat calon nasabah.
2. *Chcapacity* yaitu suatu penilaian calon nasabah terhadap kemampuan untuk memenuhi kewajiban calon nasabah yang telah disepakati dalam akad pembiayaan.
3. *Capital* yaitu suatu penilaian terhadap calon nasabah mengenai sejumlah dana atau modal untuk ikut serta dalam pembiayaan usahanya.
4. *Collateral* yaitu suatu agunan atau jaminan, sesuai dengan ketentuan yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah atau Bank Indonesia, dalam pemberian pembiayaan harus didukung dengan adanya agunan atau jaminan sesuai dengan nominal yang telah diajukan oleh calon nasabah.
5. *Condition of economy* yaitu suatu penilaian terhadap kondisi usaha calon nasabah, dimana usaha nasabah dibangun serta dimana nasabah memperoleh dengan mudah bahan baku dan tenaga kerja.¹⁴

¹³ Ismail, *Perbankan Syariah*, 120

¹⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 89-91

Bank BSI KCP Gunung Kidul sudah melaksanakan prinsip 5C. Hal ini dibuktikan dengan pihak bank sangat memperhatikan *character* calon nasabah, hal ini dilakukan dengan cara wawancara tentang usaha calon nasabah. Selanjutnya dengan *chacapacity* yaitu dengan cara pihak bank mendatangi langsung tempat usaha calon nasabah, mengumpulkan data yang berhubungan dengan penjualan. Kemudian *capital* yaitu dengan pihak bank melihat modal yang dimiliki oleh calon nasabah, dengan begitu pihak bank dapat menentukan layak atau tidaknya calon nasabah untuk mendapatkan pendapatan. *Collateral* atau biasa disebut dengan jaminan, calon nasabah wajib memberi jaminan yang merupakan syarat dari pembiayaan. Yang terakhir yaitu *condition of economy* pihak bank melihat kondisi ekonomi dari calon nasabah. Meskipun sudah dilaksanakan dengan baik namun masih terjadi pembiayaan bermasalah.

Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari pada tahun 2013 hingga saat ini sudah menyalurkan dana melalui pembiayaan sebesar Rp. 19.620.500.000.¹⁵ Dalam pembiayaan ini banyak sekali masyarakat berminat namun bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari tetap memilah lagi nasabah yang sedang mengajukan pembiayaan untuk meminimalisir terjadinya resiko pembiayaan bermasalah dan untuk mempertahankan NPF (*Non Performing Financing*). pada bulan Mei dan Desember bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari ini tidak melakukan pembiayaan karena pada bulan Mei itu bank fokus untuk migrasi rekening nasabah, sedangkan pada bulan Desember tidak melakukan pembiayaan karena pada akhir tahun fokus untuk tutup buku serta untuk mengurangi NPF (*Non Performing Financing*). Pada tahun 2021 total NPF (*Non Performing Financing*) adalah 1,1%. Pada bulan terakhir NPF mengalami kenaikan.

Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari akan memberikan pembiayaan apabila persyaratan yang telah ditetapkan telah terpenuhi. Meskipun proses seleksi dilaksanakan secara ketat masih ada pembiayaan bermasalah pada pembiayaan bulan Februari sampai bulan November ada 14 nasabah dari 131 nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah. Masuk dalam kategori

¹⁵ Dwiyanto, Wawancara, , 13 September 2021

lancar, diragukan dan macet. Laporan nasabah dalam kategori dalam perhatian khusus yaitu telat dalam melakukan pembayaran selama 1 sampai 90 hari.

Dengan dilaksanakannya analisis berdasarkan prinsip 5C diharapkan dapat mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah. Namun yang terjadi dilapangan cenderung masih ada peningkatan pembiayaan bermasalah meskipun cenderung relatif sedikit. Hal ini menarik bagi peneliti untuk mengkaji apa yang terjadi terkait dengan proses pelaksanaan seleksi yang sudah dilakukan. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro Pada Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Kidul Wonosari".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan analisis kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Kidul Wonosari?
2. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan analisis kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Kidul Wonosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan analisis kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Kidul Wonosari
2. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan analisis kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Kidul Wonosari

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan, wawasan, dan referensi, bagi para pembaca khususnya yang

terkait dengan kelayakan pembiayaan KUR di BSI KCP Gunung Kidul Wonosari dengan menggunakan prinsip 5C.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk mengimplementasikan teori tentang peran perbankan syariah yang diperoleh selama perkuliahan, serta menambah pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang pembiayaan kredit usaha rakyat mikro (KUR) dalam perbankan syariah.

b. Bagi Bank Syariah

Sebagai bahan evaluasi bagi lembaga keuangan syariah terutama pada BSI KCP Gunung Kidul Wonosari supaya semakin berkembang dan melakukan pekerjaan sesuai dengan ketepatan sehingga perbankan syariah semakin berkembang serta sebagai upaya memberikan kontribusi pemikiran bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari mengenai analisis kelayakan nasabah dan mengenai kendala dalam analisis kelayakan nasabah sesuai dengan teori.

c. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan dan informasi yang lengkap terhadap masyarakat tentang pembiayaan pada perbankan syariah terhadap pembiayaan kredit usaha rakyat mikro (KUR).

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya untuk mencari perbandingan dan referensi untuk penelitian. Bertujuan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Adapun kajian pustaka yang digunakan penulis adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Anya Kurniadi Putri, UIN Syarif Hidayatullah, yang berjudul “Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Syariah Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang BSD CITY”. Hasil penelitiannya dapat dijelaskan bahwa dalam pemberian KUR mikro iB di BRI Syariah Kantor Cabang BSD City yang dilakukan dengan beberapa

tahapan yaitu, tahap pembiayaan, tahap permohonan pembiayaan, tahap pencairan atau akad pembiayaan, tahap pemantauan pembiayaan/monitoring. Dalam analisis kelayakan pembiayaan dengan melihat 5C. Pada kenyataannya lebih mengedepankan 3C saja yaitu *character*, *chacapity*, dan *collateral*. Tetapi dalam pembiayaan KUR Mikro IB lebih fokusnya lebih pada aspek *character* dan *chacapity* karena produk ini agunan tidak wajib, boleh memberikan agunan akan tetapi tidak terkait dan boleh mesti tidak dapat menutupi seluruh jumlah pembiayaan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan 5C untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah serta mengetahui layak tidaknya untuk mendapatkan pembiayaan. Perbedaannya penelitian saya adalah membahas kendala dalam pelaksanaan pembiayaan KUR mikro, dan lembaga keuangan yang diteliti berbeda.¹⁶

Skripsi yang ditulis oleh Liana Sari, UIN Syarif Hidayatullah, yang berjudul “Analisis Kelayakan Pembiayaan Murabahah Pada Usaha Mikro di BPRS Harta Insan Karimah (HIK) Ciledug”. Hasil penelitiannya dapat dijelaskan bahwa BPRS HIK Ciledug memiliki prosedur dengan menggunakan analisis 5C yang mengutamakan kemudahan dan persyaratan sederhana untuk mempermudah dalam pengajuan pembiayaan yang dilakukan oleh calon nasabah. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang analisis 5C. Perbedaannya penelitian saya adalah membahas kendala dalam pelaksanaan pembiayaan KUR mikro, dan lembaga keuangan yang diteliti berbeda.¹⁷

Skripsi yang ditulis oleh Afgan Firismanda Akbar, UIN Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul “Analisis Penilaian Bank Terhadap Kelayakan Nasabah Pembiayaan *Murabahah* Di BRI Syaiah Sidoarjo”. Hasil penelitiannya dapat dijelaskan bahwa dalam menentukan layak tidaknya pemberian pembiayaan lebih menekankan pada *character*, *chacapity*, dan *collateral*. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif

¹⁶Anya Kurniadi Putri, “Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang BSD CITY,” *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 30

¹⁷Liana Sari, “Analisis Kelayakan Pembiayaan Murabahah Pada Usaha Mikro di BPRS Harta Insan Karimah (HIK) Ciledug,” *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 67

kualitatif serta metode wawancara, serta sama-sama membahas tentang analisis 5C. Sedangkan perbedaannya penelitian saya adalah peneliti terdahulu fokus ke akad *murabahah*, dalam penelitian saya membahas kendala dalam pelaksanaan pembiayaan KUR mikro, dan lembaga keuangan yang diteliti berbeda.¹⁸

Skripsi yang ditulis oleh Hauriatul Jannah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang berjudul “Analisis Kelayakan Pembiayaan Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Ib (Studi Kasus Pada PT.BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh)”. Hasil penelitiannya dapat dijelaskan bahwa dalam meminimalisir resiko pihak bank menggunakan analisis kelayakan pembiayaan KUR dengan menggunakan analisis 5C. Namun dalam praktiknya BRISyariah lebih mengutamakan tiga aspek yaitu, *character*, *chcapacity*, dan *collateral*. *Capital* dan *condition of economy* hanya sebagai aspek pendukung. Dalam penerepan analisis 5C dan 1S (syariah) analisis nkelayakan pembiayaan KUR sudah sangat baik dan sudah sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis 5C. Perbedaannya penelitian saya adalah membahas kendala dalam pelaksanaan pembiayaan KUR mikro, dan lembaga keuangan yang diteliti berbeda.¹⁹

Skripsi yang ditulis oleh Binti Fadhilatul Islami, IAIN Ponorogo, yang berjudul “Analisis Kelayakan Pembiayaan Murabahah Pada Usaha Mikro Di PT.BPRS Ummu Bangil”. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembiayaan murabahah, serta prosedur pembiayaan usaha mikro yang dilakukan oleh PT. BPRS Ummu Bangil terdapat banyak tahapan. Namun dalam melaksanakan tahapan-tahapan tersebut masih belum optimal, masih banyak sekali nasabah yang tidak jujur lolos dalam pembiayaan. Dalam analisa pembiayaan sebelum pengambilan keputusan dilakukan yang telah diajukan oleh calon nasabah, akan dianalisis terlebih dahulu apakah permohonan

¹⁸Afgan Firismanda Akbar, “Analisis Penilaian Bank Terhadap Kelayakan Nasabah Pembiayaan Murabahah DI BRI Syariah Sidoarjo,” *Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 37.

¹⁹Hauriatul Jannah, “Analisis Kelayakan Pembiayaan Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Ib (Studi Kasus Pada PT.BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh),” *Skripsi* (Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), 27

pembiayaan diterima atau ditolak, dalam hal ini *officer* bank menggunakan analisis 5C namun dari jumlah kasus yang ditemukan hanya menggunakan analisis *character* dan *capacity*. Serta 3 analisis lainnya mengikuti hasil dari kedua prinsip analisis tersebut. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis 5C. Perbedaannya penelitian saya adalah membahas kendala dalam pelaksanaan pembiayaan KUR mikro, dan lembaga keuangan yang diteliti berbeda.²⁰

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan data deskriptif, data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tingkah laku, gambar, dan bukan angka-angka. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti tertarik dengan fenomena di lapangan yaitu mengkaji bagaimana analisis kelayakan pembiayaan kredit usaha rakyat mikro pada BSI KCP Gunung Kidul Wonosari.²¹

b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dimana data yang diperoleh langsung dilapangan adalah dari sumbernya, sehingga sumber data yang diperoleh adalah sumber primer²². Sehingga data yang diperoleh merupakan data dari fenomena dan fakta yang terjadi di lapangan sehingga mampu dijadikan sebagai bahan penelitian.

Dalam penelitian ini data diambil langsung di BSI KCP Gunung Kidul Wonosari untuk mendapatkan data mengenai analisis kelayakan

²⁰ Binti Fadhilatul Islami, "Analisis Kelayakan Pembiayaan Murabahah Pada Usaha Mikro Di PT.BPRS Ummu Bangil," Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 42

²¹Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 10 No.1 (2010), 52

²²Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 14

pembiayaan kredit usaha rakyat mikro pada BSI KCP Gunung Kidul penggalan data dilakukan secara langsung dari pihak *MRMTL*, dan Branch Manager BSI KCP Gunung Kidul Wonosari.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan oleh Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.²³ Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam hal ini bertindak sebagai kolektor data yang akan dianalisis selanjutnya. Peneliti hadir langsung untuk mengumpulkan data serta peneliti bertemu langsung dengan pihak-pihak yang memiliki potensial dalam memberikan informasi data. Peneliti juga bertindak sebagai pengamat lengkap serta mengetahui tentang kondisi atau status dari informan. Kehadiran peneliti ini sebagai penentu kevaliditasan data. Dalam penelitian ilmiah, ini harus dilakukan sebanyak mungkin, bahwan peneliti sudah mengorbankan waktu, bahan serta peralatan lainnya. Kehadiran di lokasi peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang benar-benar valid dan efektif.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, peneliti melakukan kehadiran penelitian di kantor BSI KCP Gunung Kidul Wonosari dan melalui media sosial. Data yang dibutuhkan peneliti adalah data yang berkaitan dengan data yang terkait dengan analisis kelayakan pembiayaan kredit usaha rakyat mikro serta membahas kendala dalam pelaksanaan pembiayaan kredit usaha rakyat mikro.

3. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi atau tempat untuk dijadikan objek penelitian berada di bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari, beralamat di Jalan Brigjend Katamso No. 110 Wonosari, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 13 September 2021 sampai 24 September 2021.

²³ Moleong J. Lexy , *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), 87

Dalam melakukan penelitian di bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari untuk menilai layak tidaknya calon nasabah menerima pembiayaan bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari ini sudah menggunakan prinsip 5C yaitu, *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Condition*, dan *Collateral*, yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya resiko pembiayaan bermasalah dan untuk mengetahui calon nasabah layak atau tidak untuk mendapatkan pembiayaan. Namun setelah semua prinsip telah terlaksana dengan baik masih terjadi pembiayaan bermasalah sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan objek penelitian.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama. Data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (data pembiayaan KUR syariah)²⁴. Sedangkan data sekunder yaitu data yang mendukung data primer yang diperoleh secara tidak langsung seperti dokumentasi, buku-buku, jurnal, dan yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan kedua data diatas sumber data dalam penelitian yang diperoleh langsung dari hasil wawancara kepada pihak *Account Officer Mikro* dan kepada pihak *MRMTL* pada bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari dan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung seperti dokumentasi data nasabah pembiayaan KUR syariah di bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari, buku-buku, jurnal, dan yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara, dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah. Dalam

²⁴Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015), 55

proses wawancara penulis menggunakan pedoman wawancara penulis mengajukan pertanyaan terkait tentang kelayakan pemberian pembiayaan kepada nasabah dengan menggunakan prinsip 5C dan kenapa memilih pembiayaan KUR di Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari.

b. Observasi

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengamatan atau observasi yang memerlukan pengamatan dari seorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrument yang berupa pedoman penelitian.

6. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah dengan teknik pengolahan sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Mentah

Semua data mentah yang di telah dikumpulkan dan kemudian ditampung dan dideskripsikan atau ditampilkankan. Data ini masih tersebar, tidak berbentuk, tidak memiliki arti dan makna. Dalam penelitian kualitatif penyajian data mentah diletakkan dalam lampiran, karena jumlahnya sangat banyak²⁵.

b. Reduksi Data

Data mentah yang telah terkumpul yang jumlahnya sangat banyak perlu dikurangi. Reduksi berarti mengurangi data. Reduksi dilakukan dengan cara menyeleksi data yang dianggap penting, merupakan data yang baru yang belum pernah diketahui, data yang unik yang berbeda dengan data lain dan merupakan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian

Setelah data direduksi, kemudian data tersebut dipilah, atau dikelompokkan, atau diklasifikasikan, atau disusun ke dalam kategori tertentu, sehingga memiliki arti dan makna. Penelitian kualitatif pada tahap tertentu bisa berakhir pada tahap menemukan kategorisasi.

²⁵Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, 321.

c. Mengkontruksi Hubungan Kategorisasi

Setelah melakukan analisis untuk menghasilkan kategorisasi data, maka analisis selanjutnya dengan mengkonstruksi hubungan antar kategori. Untuk dapat melakukan analisis ini diperlukan kerangka teori tertentu. Semua data penelitian (data mentah), serta data dari analisis kategori dan konstruksi hubungan antar kategori, perlu diuji validitasnya, setidaknya dengan uji kredibilitas. Jika dinyatakan kredibel, selanjutnya dibuat kesimpulan hasil penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam analisis data:

a. Data *Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat berdiskusi dengan teman atau orang lain yang dianggap ahli. Melalui diskusi ini, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data yang memiliki temuan signifikan dan nilai pengembangan teori. Dalam hal ini penulis memilih hal-hal yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu tentang kelayakan pemberian pembiayaan kepada nasabah dengan menggunakan prinsip 5C dan kenapa memilih pembiayaan KUR.²⁶

b. Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

²⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 209-210.

sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan menampilkan data, maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing* / Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti merumuskan preposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan meninjau berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan preposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya adalah melaporkan hasil penelitian yang lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

Dengan demikian, penarikan kesimpulan pada penelitian ini menggunakan metode induktif, yaitu diawali dengan mengungkap fenomena khusus berkaitan dengan kelayakan pembiayaan KUR, kemudian di analisis menggunakan teori dan ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas. Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan data dari hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan sebuah pengamatan :

- a. Perpanjangan Pengamatan
- b. Meningkatkan Ketekunan
- c. Triangulasi
- d. Analisis kasus megatif

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bermaksud untuk memudahkan pembaca dalam mengkaji isi dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 adalah pendahuluan, didalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini terdapat latar belakang yang menjelaskan masalah yang terjadi pada BSI KCP Gunung Kidul Wonosari yang digunakan pada penelitian. Didalam rumusan masalah terhadap beberapa masalah yang akan diteliti.

Bab II adalah kajian teori , bab ini berfungsi untuk mendeskripsikan dan menjelaskan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teori prinsip 5C dalam menilai analisis kelayakan pembiayaan kredit usaha rakyat mikro serta membahas teori tentang kendala dalam pelaksanaan pembiayaan kredit usaha rakyat mikro.

Bab III adalah paparan data, bab ini berisi tentang data umum dan data khusus. Data umum yang menjelaskan tentang profil BSI KCP Gunung Kidul Wonosari, sejarah BSI KCP Gunung Kidul Wonosari, susunan personalia serta job deskripsi jabatan. Sedangkan data khusus menjelaskan tentang data analisis kelayakan pembiayaan kredit usaha rakyat mikro serta kendala dalam pelaksanaan analisis kelayakan pembiayaan kredit usaha rakyat.

Bab IV adalah pembahasan/analisis , bab ini berisi tentang analisis kelayakan pembiayaan kredit usaha rakyat mikro serta kendala dalam pelaksanaan analisis kelayakan pembiayaan kredit usaha rakyat mikro.

Bab V Penutup, bab ini berisi penutup yang didalamnya berisi kesimpulan mengenai masalah yang ada dalam penelitian serta saran yang dapat digunakan untuk pihak-pihak yang terkait dengan judul dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI KELAYAKAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT MIKRO

A. Background Teori

Kasmir adalah penulis teori Pembiayaan yang digunakan oleh peneliti. Kasmir lahir di Bukit Layang, 01 Mei 1964, lulus program Sarjana (S1) Manajemen di Universitas Indonesia (1992). Lulus Magister Manajemen (S2) di Universitas Jayabaya (1998). Lulus Manajemen Pendidikan Doktor Strata (S3) di Universitas Negeri Jakarta (2011). Pernah menjadi dosen di Universitas Jayabaya dan Perguruan Tinggi lainnya. Mata kuliah yang diajarkan adalah Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Manajemen Perbankan serta Studi Kelayakan Bisnis. Sebelum menjadi dosen Kasmir bekerja di Bank Bumi Daya atau sekarang disebut dengan Bank Mandiri di Jakarta dan LPP Marindo Jakarta dan Dr. Kasmir sekarang merupakan Lektor Kepala di Universitas Mercu Buana.

Pembiayaan merupakan penyedia uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, yang berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu bank dengan pihak yang dibiayai sehingga pihak yang dibiayai wajib untuk mengembalikan seluruh uang atau tagihan tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dengan imbalan atau bagi hasil.¹ Dalam melaksanakan pembiayaan perlu adanya analisis kredit, untuk meyakinkan bank dalam melaksanakan analisis bahwa nasabah tersebut layak atau tidaknya untuk dibiayai dan untuk meyakinkan bank bahwa pembiayaan ini benar-benar aman yaitu dalam arti uang yang disalurkan kepada calon nasabah pasti kembali.

Alasan penulis memilih teori dari Kasmir dalam melakukan penelitian ini adalah karena isi dalam teori ini sesuai dengan masalah yang saat ini sedang diteliti. Yaitu mengenai pembiayaan pada lembaga perbankan yang akan disalurkan kepada calon nasabah.

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 73

B. Deskripsi Teori

1. Pelaksanaan Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro

Analisis kelayakan pembiayaan yaitu suatu kajian yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan serta suatu proposal pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Hal tersebut dapat diputuskan melalui hasil analisis apakah usaha yang dijalankan oleh calon nasabah layak serta diyakini dapat menjadi sumber pengembalian dari pembiayaan yang diberikan.² Dalam analisis pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai analisis sesuai dengan kebijakan bank. Bank biasanya menggunakan analisis 5C, yaitu *character, chapacity, capital, collateral, condition of economy*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. *Character* (Penilaian Kepribadian)

Character atau penilaian kepribadian merupakan sifat atau watak yang dimaksud adalah calon nasabah. Dengan tujuan untuk memberikan sebuah keyakinan kepada bank bahwa sifat atau kepribadian dari orang yang akan diberikan sebuah pembiayaan benar-benar dapat dipercaya. Karakter yaitu ukuran untuk menilai kemauan calon nasabah dalam membayar pembiayaannya. Calon nasabah yang memiliki usaha yang baik serta karakter yang baik untuk menyelesaikan pembiayaan.³

Dengan memperoleh karakter calon nasabah maka akan dilakukan oleh pihak bank dengan wawancara secara langsung, wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui keinginan serta kebutuhan nasabah yang sebenarnya, kemudian hasil wawancara tersebut pihak bank akan mengetahui jawaban pertanyaan dari pihak bank apakah calon nasabah menjawab dengan jujur atau tidak, dan bisa juga pihak bank melakukan wawancara dengan tetangga atau orang yang mengenal calon nasabah. Kemudian melakukan peninjauan lokasi calon nasabah tinggal, dimana akan dicocokkan dari hasil wawancara calon nasabah dengan apa yang

² *Ibid*, 90

³ *Ibid*, 91.

pihak bank lihat waktu dilapangan apakah sudah sesuai.⁴ Untuk memperkuat dalam analisis ini dapat dilakukan dengan hal-hal berikut ini:

1) *BI Checking*

BI Checking ini dapat dilakukan untuk mengetahui riwayat pembiayaan yang telah dilakukan atau diterima oleh calon nasabah yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. *BI Checking* biasanya dilakukan secara personal oleh officer bank, baik dari bank yang berbeda maupun bank yang sama, karena dalam setiap officer biasanya mempunyai pengalaman tersendiri dalam berhubungan dengan calon nasabah.

2) *Trade Checking*

Trade Checking merupakan analisis yang dilakukan untuk memeriksa usaha apa yang dijalankan oleh calon nasabah. Analisa yang dilakukan dengan usaha-usaha sejenis, pemasok, pesaing maupun konsumen. Pengalaman dari kemitraan semua pihak terkait dapat memberikan indikasi terhadap karakter calon nasabah, terutama dalam masalah keuangan calon nasabah.

3) Wawancara

Wawancara dengan calon nasabah dapat mengetahui tentang karakter calon nasabah dengan melakukan verifikasi dan interview.⁵ Wawancara ini diperlukan antara lain untuk:⁶

- a) Mengetahui berbagai hal tentang calon nasabah
- b) Melakukan *cross check* terhadap isian dalam formulir permohonan kredit dengan informasi lisan
- c) Mempelajari secara detail karakter calon nasabah.

Dalam melakukan wawancara dengan calon nasabah, untuk menilai karakter seseorang perlu memperhatikan nilai-nilai yang

⁴ *Ibid*, 100.

⁵ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), 144.

⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), 113

terdapat dalam dirinya. Adapun nilai (*value*) yang perlu diperhatikan adalah:

- a) *Sosial value*
- b) *Theoretical value*
- c) *Esthetical value*
- d) *Economical value*
- e) *Religious value*
- f) *Political value*

Calon nasabah yang memiliki *value* yang sangat menonjol dibandingkan *economical value* dan *political value* yang mempunyai karakter cenderung tidak baik. Idealnya, katakter dari calon nasabah mempunyai nilai-nilai (*values*) yang berimbang dalam diri pribadinya.⁷

b. *Chapacity* (Penilaian Kemampuan)

Chapacity atau kemampuan merupakan kemampuan dari calon nasabah dalam memperoleh laba usahannya. Sehingga hal ini selalu dikaitkan dengan kemampuan membayar pembiayaan oleh calon nasabah, maka akan terlihat apakah calon nasabah mampu atau tidak dalam hal mengembalikan pembiayaan yang telah disalurkan. Pihak bank dapat mengetahui bahwa semakin banyak sumber pendapatan dari calon nasabah maka akan semakin besar kemampuan calon nasabah untuk membayar pembiayaan tersebut.

c. *Capital* (Modal)

Capital atau modal merupakan sumber pembiayaan yang dimiliki oleh calon nasabah terhadap suatu usaha yang akan dibiayai oleh pihak bank. Pihak bank biasanya tidak membiayai 100% suatu usaha, yang berarti calon nasabah dalam pengajuan permohonan pembiayaan harus memiliki dana dari sumber lainnya atau yang dimaksud modal sendiri. Sehingga dengan adanya modal sendiri dari pihak nasabah ini dapat ditingkatkan, mengingat bahwa pihak bank tidak dsapat memberikan 100%

⁷ Andrianto *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Qiera MediaPartner, 2019), 319

pembiayaan. Kemudian setelah pihak bank mengetahui modal yang dimiliki oleh calon nasabah akan menjadi sebuah bahan pertimbangan kesungguhan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan dapat menanggung resiko apapun bila ada kegagalan dalam usannya.⁸

d. *Collateral* (Penilaian Agunan)

Collateral atau agunan merupakan sebuah jaminan yang diberikan kepada calon nasabah yang berupa fisik maupun non fisik. Jaminan yang diberikan kepada pihak bank biasanya melebihi nilai pembiayaan dengan melihat pangsa pasar dari jaminan tersebut. Jaminan terlebih dahulu di teliti kebenarannya dan dipastikan bahwa dokumen tersebut benar-benar milik calon nasabah. Sehingga jika terjadi masalah, jaminan tersebut akan digunakan secepat mungkin. Adapun fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari kerugian akibat pembiayaan macet/bermasalah.

e. *Condition Of Economy*) Penilaian Prospek Usaha

Condition Of Economy atau prospek usaha merupakan suatu kondisi ekonomi calon nasabah, dalam menganalisa layak atau tidaknya suatu pembiayaan dengan melihat kondisi ekonomi sekarang dan di masa yang akan datang. Jika kondisi perekonomian calon nasabah tidak stabil maka tidak diberikan pembiayaan terlebih dahulu, sehingga hal ini perlu untuk diteliti kembali oleh pihak bank dengan melihat prospek usaha dan kondisi usaha akan mengalami kemajuan usaha dimasa mendatang. Dengan begitu akan diketahui bahwa kondisi dari calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan.⁹

2. Kendala Pelaksanaan Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro

Kendala merupakan suatu hal yang menyebabkan perusahaan tidak memungkinkan dalam melaksanakan serta mencapai sasaran. Dalam

⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, 92.

⁹ *Ibid*, 92.

kendala ini dapat disebabkan oleh berbagai aspek serta dapat terjadi pada seluruh elemen organisasi, sistem serta produk yang dapat menghambat perusahaan untuk mencapai tujuannya.¹⁰ Kendala pelaksanaan analisis kelayakan pembiayaan kredit usaha rakyat mikro calon nasabah ada dua faktor yaitu faktor faktor intern (Bank) dan faktor ekstern (nasabah). Adapun dari faktor intern (Bank) yaitu:

- a. Kelemahan dalam analisis kredit
- b. Bank terlalu *ekspansif*
- c. Asal ada agunan¹¹

Sedangkan faktor ekstern (nasabah) dalam analisis kelayakan kredit usaha rakyat mikro yaitu:

- a. Itikad tidak baik dari pihak debitur,
- b. Penurunan usaha debitur yang mengakibatkan turunnya kemampuan debitur dalam membayar angsuran.
- c. Pengelolaan dana usaha debitur tidak berjalan dengan baik
- d. Akibat perubahan eksternal lingkungan
- e. Nasabah kurang menguasai bisnisnya¹²

3. Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Dalam rangka pemberdayaan UMKM, penciptaan lapangan kerja, serta penanggulangan kemiskinan, pemerintah menerbitkan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan sektor rill dan pemberdayaan UMKM. Dalam kebijakan pengembangan serta pemberdayaan UMKM mencakup sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan akses pada sumber pembiayaan
- 2) Meningkatkan pengembangan UMKM
- 3) Meningkatkan pasar produk UMKM

¹⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana,2016), cet 4, 125-126

¹¹ *Ibid*, 126

¹² *Ibid*, 126

4) Meningkatkan reformasi regulasi UMKM

Upaya dalam meningkatkan akses pada sumber pembiayaan antara lain dapat dilakukan dengan memberikan penjaminan kredit bagi UMKM. Pada tanggal 5 November 2007, presiden meluncurkan pembiayaan KUR dengan fasilitas penjamin kredit dari pemerintah melalui PT Askrindo dan Perum Jamkrindo.¹³

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang *feasible* tapi belum *bankable*. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan pinjaman terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana penjaminan KUR diberikan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM dan Koperasi diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sector usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam.

Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung yaitu dengan pihak nasabah dapat mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR melalui dapat juga dilakukan secara tidak langsung dengan mengakses melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana. Pada dasarnya KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit.

¹³KUR, "Maksud dan Tujuan" www.kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan, (diakses pada tanggal 26 Januari 2022, jam 04.50).

b. Tujuan Kredit Usaha Rakyat Syariah (KUR)

Tujuan KUR yaitu untuk mengakselerasikan pengembangan kegiatan perekonomian di sektor rill dalam rangka penanggulangan kemiskinan serta untuk memperluas lapangan pekerjaan. Tujuan program KUR yaitu sebagai berikut:¹⁴

- 1) Untuk mempercepat dalam mengembangkan sektor rill dan sebagai Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK).
- 2) Untuk meningkatkan pembiayaan dan untuk mengembangkan UMKM dan koperasi kepada lembaga keuangan.
- 3) Sebagai upaya pengentasan kemiskinan dan untuk memperluas kesempatan kerja.
- 4) Meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan.
- 5) Memperluas kesempatan kerja.

4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha merupakan kegiatan dalam perdagangan dengan tujuan untuk mencari keuntungan dalam suatu usaha. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan pilar dalam perekonomian yang memiliki peran penting dalam perekonomian rakyat dalam hal pemerataan pendapatan, pembukaan lapangan pekerjaan, penyerapan serta wadah sosial bagi masyarakat. Akan tetapi dalam pengembangan sektor UMKM masih banyak kendala yang dihadapi antara lain, persoalan permodalan yang sangat terbatas, pemasaran produk serta teknologi, lemahnya daya saing pada produk-produk UMKM dengan

¹⁴ KUR, "Maksud dan Tujuan" www.kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan, (diakses pada tanggal 26 Januari 2022, jam 05.10).

produk luar negeri. Dalam hal ini dapat menjadi tantangan baru bagi pelaku UMKM di era global ini.¹⁵

Menurut Febra Robiyanto, usaha mikro bergerak dalam beberapa pekerjaan antara lain yaitu usaha perdagangan, usaha jasa, usaha perindustrian, usaha peternakan, usaha pertanian dan usaha perikanan.¹⁶

Menurut Kwartono, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dikelompokkan menjadi 4 jenis antara lain:¹⁷

- 1) Usaha Perdagangan, yaitu meliputi pengecer, keagenan serta ekspor/impor produk lokal.
- 2) Usaha Pertanian, yaitu meliputi peternakan, perkebunan serta perikanan.
- 3) Usaha Industri, yaitu meliputi pertambangan, konveksi serta kerajinan.
- 4) Usaha Jasa, yaitu meliputi konsultan, kontruksi, transportasi, restoran, pendidikan serta telekomunikasi.

b. Masalah Yang Dihadapi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia tidak pernah lepas dari berbagai masalah. Masalah yang sering dihadapi oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah antara lain:¹⁸

1) Masalah Pemasaran

Aspek yang dianggap paling penting dalam dunia usaha yaitu aspek pemasaran. Pendapat yang sering kali muncul adalah bahwa “kemampuan untuk menghasilkan produk namun tidak disertai dengan kemampuan memasarkan produk merupakan sebuah kehancuran”. Oleh sebab itu permasalahan yang sering terjadi pada usaha mikro

¹⁵ Zulaikha matondang, “Analisis Perbandingan Jumlah Industry dan Peyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” *Jurnal Ilmu dan Keislaman*. Volume 2, No 10, (2018), 3.

¹⁶ Febra Robiyanto, *Akuntansi Praktis untuk Usaha Kecil dan Menengah* (Semarang: Studi Nusa: 2004), 4.

¹⁷ M. Kwartono, *Analisis Usaha Kecil dan Menengah* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 26.

¹⁸ Sujarweni, dan Utami. “Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta) Terhadap Kinerja UMKM” *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Volume 22 No.1, (2015), 13

kecil dan menengah adalah permasalahan dibidang pemasaran yang merupakan masalah utama dibandingkan dengan masalah lainnya.¹⁹

2) Masalah Kemitraan

Kerjasama yang dilakukan antar pengusaha dalam keterkaitan usaha baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung atas dasar saling memerlukan , mempercayai dengan melibatkan pelaku usaha mikro kecil dan menengah merupakan pengertian dari kemitraan.

3) Masalah Sumber Daya Manusia

Permasalahan yang sering terjadi biasanya terkait dengan struktur organisasi, kemampuan dalam menjadi seorang pengusaha serta masalah tenaga kerja.²⁰

4) Masalah Keuangan

Pada umumnya pengusaha mikro kecil dan menengah belum mampu dalam melakukan pemisahan manajemen keuangan perusahaan dengan manajemen keuangan pribadi.kondisi inilah yang dapat mengakibatkan pengusaha sulit melakukan perhitungan laba dalam kegiatan usahanya secara akurat. Hal inilah yang dapat menghambat dalam proses pembentukan modal usaha dalam mengembangkan usaha.²¹

c. Ciri-ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Perbedaan dalam UMKM dengan usaha besar lainnya dapat dibedakan berdasarkan karakteristik dan ciri-cirinya yang terdapat dalam UMKM itu sendiri. Ciri-ciri UMKM dapat dijelaskan berdasarkan dengan kelompok usahanya, antara lain yaitu:²²

- 1) Dalam kegiatan usaha belum melaksanakan manajemen pencatatan keuangan, sekalipun dalam pencatatan keuangan yang sangat sederhana yang dapat sedikit membantu dalam membuat neraca usahanya.

¹⁹ *Ibid*, 13

²⁰ *Ibid*, 13

²¹ *Ibid*, 13-14

²² Tanjung Azrul, *Koperasi dan UMKM*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017), 93.

- 2) Pendidikan, pengusaha rata-rata berpendidikan sangat rendah, umumnya adalah pada tingkat SD serta belum memiliki jiwa wirausaha yang cukup memadai.
- 3) Pelaku usaha umumnya belum/tidak mengenal perbankan, tetapi lebih mengenal rentenir atau tengkulak.
- 4) Umumnya, pelaku usaha belum memiliki surat izin usaha, atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- 5) Tenaga kerja yang dimiliki umumnya kurang dari 4 orang. Dalam anggota dari suatu koperasi tertentu biasanya berskala mikro.
- 6) Perputaran kerja (*turnover*) umumnya sangat cepat, hal ini dapat menyebabkan penyerapan dana relatif besar. Dalam situasi krisis ekonomi kegiatan usaha yang dijalankan akan tetap berjalan, bahkan mampu berkembang karena biaya manajemennya relatif rendah.
- 7) Pelaku usaha mikro pada umumnya memiliki sifat yang tekun, sederhana, serta dapat menerima bimbingan (asal dilakukan dengan cara yang tepat).²³

d. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Perkembangan usaha merupakan suatu bentuk berkembangnya usaha itu sendiri yang menjadi lebih baik serta dapat mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Modal Usaha

Modal merupakan barang-barang atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Berdasarkan sumbernya modal dibagi menjadi dua yaitu: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari modal perusahaan sendiri, misalnya barang-barang yang berasal dari perusahaan itu sendiri. Sedangkan modal asing yaitu

²³ *Ibid*, 93

modal yang bersumber dari luar perusahaan, misalnya modal yang diperoleh dari pinjaman bank.²⁴

Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret yaitu modal yang terlihat sangat nyata dalam proses produksinya. Sedangkan modal abstrak yaitu modal yang tidak ada wujudnya, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu yaitu modal yang berasal dari perseorangan kemudian hasilnya menjadi sumber pendapatan dari pemilikinya. Sedangkan modal masyarakat yaitu modal yang diperoleh dari pemerintah kemudian digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Terakhir yaitu berdasarkan sifatnya modal dibagi menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap yaitu jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Sedangkan modal lancar yaitu modal yang hanya digunakan dalam satu kali proses produksi.²⁵

Modal usaha merupakan dana yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha agar dapat berlangsung umurnya. Modal usaha juga dapat diartikan modal pertama kali untuk membuka usaha, modal untuk memperluas usaha serta modal untuk menjalankan usaha sehari-hari.²⁶

2) Omzet Penjualan

Omzet adalah nilai uang yang berhasil diperoleh usaha dari aksi penjualan produk. Omzet adalah semua uang yang masuk atau dalam bahasa awam kerap disebut sebagai pendapatan kotor. Istilah pendapatan kotor dilekatkan sebagai pengertian omzet karena masih harus mengakui atau menghitung keberadaan harga pokok, biaya lain-lain untuk kemudian menyatakan sisanya sebagai keuntungan atau profit.

²⁴ Apridar, *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 177.

²⁵ *Ibid*, 177-178

²⁶ Adler Haymans Manurung, *Modal Untuk Bisnis UMK*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008), 13.

Omzet perusahaan tidak bisa sepenuhnya mewakili keberhasilan usaha. Karena bisa saja mendapatkan omzet besar tetapi ternyata dengan memakan banyak biaya operasional yang besar sehingga dari omzet yang diperoleh hanya mencatatkan keuntungan yang kecil. Omzet sendiri tidak harus dalam bentuk *cash*, karena omzet sifatnya adalah semua pendapatan yang diperoleh perusahaan, maka omzet juga bisa berupa piutang. Sehingga perlu dipertimbangkan dalam menilai profit dari keseluruhan omzet, termasuk pula menilai kerugian piutang atau piutang yang tidak dibayar.²⁷

Aktivitas penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang dan jasa yang ditawarkannya.²⁸

3) Keuntungan Usaha

Keuntungan usaha adalah besarnya penerimaan dikurangi dengan biaya pada suatu proses produksi baik secara konstan atau tetap ataupun tidak konstan atau tidak tetap pada suatu proyek usaha tertentu. Dalam suatu proyek usaha disamping menganalisis keuntungan, perlu dianalisis juga besarnya zakat yang akan dikeluarkan, karena telah mencapai ukuran batasan tertentu (*nishob*), agar usaha tersebut dapat membersihkan harta yang didapat dan mendapatkan berkah dari Yang Maha Pemberi Rizki.²⁹

Dalam perpajakan, *income* dimaknai sebagai jumlah kotor sehingga diterjemahkan sebagai penghasilan sebagaimana digunakan dalam

²⁷Eva Herlita, “Memahami Pengertian Omzet, Profit dan Margin dalam Bisnis”, dalam <https://www.pojokbisnis.com/keuangan/memahami-pengertian-omzet-profit-danmargin-dalam-bisnis>, (diakses pada tanggal 25 Maret 2022, jam 03.00)

²⁸ Basu Swastha, *Manajemen Penjualan*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), 8-9.

²⁹ Mimit Primyastanto, “Evapro (Evaluasi Proyek): Teori dan Aplikasi pada Usaha Pembesaran Ikan Sindikat (*Anguilla sp.*)”, *Skripsi*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2016), 57.

standar akuntansi keuangan. Laba dalam teori akuntansi biasanya lebih menunjuk pada konsep yang oleh FASB disebut dengan laba komprehensif. Laba komprehensif dimaknai sebagai kenaikan aset bersih selain yang berasal dari transaksi dengan pemilik. Karena akuntansi secara umum menganut konsep kos historis, asas akrual, dan konsep penandingan, laba akuntansi yang sekarang dianut dimaknai sebagai selisih antara pendapatan dan biaya.³⁰ Pendefinisian laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara struktural dan sintaktik karena laba tidak didefinisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya. Pendapatan dan biaya masuk dalam definisi laba sehingga orang harus mendefinisikan pendapatan dan biaya untuk memaknai laba.



³⁰ Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*, (Yogyakarta: PBF, 2014), 455.

BAB III

DATA KELAYAKAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT MIKRO di BSI KCP GUNUNG KIDUL WONOSARI

A. Data Umum

1. Profil

PT. Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Kidul Wonosari, beralamat di Jalan Brigjend Katamso No. 110 Wonosari, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kod29e Pos 55812.

2. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, berpotensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia, termasuk Bank Syariah. Bank Syariah memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam semua kegiatan ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan perkembangan yang signifikan dalam tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, dan pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat akselerasi juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.¹

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan keunggulan

¹Bank Syariah Indonesia, "Profil Perusahaan", dalam <https://bankbsi.co.id/jaringan#>, (diakses pada tanggal 1 Maret 2022 jam 03.45)

ketiga Bank Syariah sehingga dapat memberikan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan induk perusahaan (Mandiri, BNI, BRI) dan komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk mampu bersaing di tingkat global. Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan upaya untuk mewujudkan Bank Syariah yang menjadi kebanggaan masyarakat, yang diharapkan dapat menjadi energi baru bagi pembangunan ekonomi nasional dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi seluruh alam (Rahmatan Lil ‘Aalamiin).²

Sebelum menjadi Bank Syariah Indonesia, BSI KCP Gunung Kidul Wonosari, bernama BRIS KCP Gunung Kidul Wonosari yang berdiri tanggal 5 Juli 2013. Saat menjadi BRIS hingga menjadi BSI, sudah mengalami tiga kali pergantian pimpinan cabang pembantu.

Pimpinan cabang pembantu pertama : Wahyu Pratomo

Pimpinan cabang pembantu kedua : Eko Sulistyono

Pimpinan cabang pembantu ketiga : Purwadi (sekarang)

Sedangkan Unit Head sudah mengalami empat kali pergantian.

Unit Head pertama : Muhammad Faizun

Unit Head kedua : Nur Arifin Putranto

Unit Head ketiga : Dwi Andi Sulistyawan

Unit Head keempat : Dwiyanto Edi Kuncoro (sekarang)

Pertama kali berdirinya BRIS ada SO (Sales Officer) yang terdiri 3 orang, UFO (Unit Financing Officer), dan ada RO (Relationship Officer) 1 orang. Setelah itu ada perampingan, SO digabung dengan RO menjadi 4 orang dan berganti nama AOM (Account Officer Mikro). UFO tidak pakai

²Bank Syariah Indonesia, “Profil Perusahaan”, dalam <https://bankbsi.co.id/jaringan#>, (diakses pada tanggal 1 Maret 2022 jam 03.45)

lagi dan menjadi Unit.³ Head. Sebagai Lembaga Keuangan Syariah di Kabupaten Gunung Kidul .BSI KCP Gunung Kidul Wonosari saat ini digawangi oleh 14 karyawan yang merupakan kader terbaik organisasi, dengan komitmen menjalankan pedoman hidup islami. Dimana setiap orang harus professional dalam menjalankan pekerjaannya dan juga dituntut mengembangkan misi utama Bank Syariah Indonesia.

3. Visi dan Misi Bank

a. Visi TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK

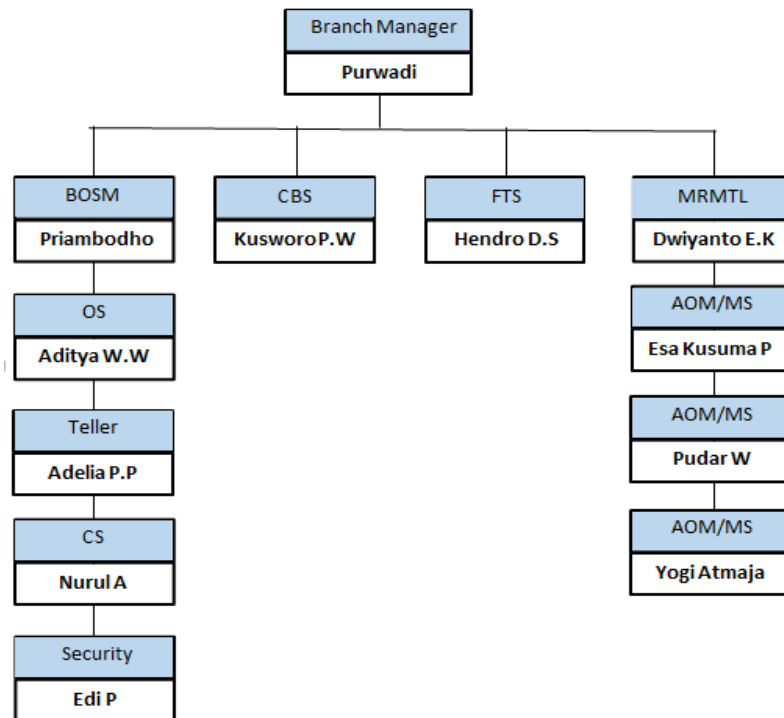
b. Misi

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
- 2) Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) di tahun 2025
- 3) Menjadi bank besar yang memberikan nilai baik bagi para pemegang saham
- 4) Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)
- 5) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia
- 6) Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

³ Kusworo, *Wawancara*, 17 September 2021.

4. Susunan Personalia

SUSUNAN PERSONALIA PT BANK SYARIAH INDONESIA KCP GUNUNG KIDUL WONOSARI



Gambar 3. 1 Susunan Personalia PT BSI KCP Gunung Kidul Wonosari

5. Job Deskripsi Jabatan

a. Branch Manager (BM)

- 1) Memastikan tercapainya target bisnis cabang pembantu yang telah ditetapkan antara lain: pendanaan, pembiayaan, *fee based*, dan laba bersih secara kuantitatif maupun kualitatif.
- 2) Memastikan kepatuhan, kesehatan dan kehati-hatians dari semua kegiatan cabang pembantu/UPS.
- 3) Memastikan pengendalian dan pengembangan capem/UPS.
- 4) Memasarkan produk bancassurance (produk asuransi yang dipasarkan oleh Bank), produk investasi dan jasa non- Bank lainnya.

- 5) Memastikan penerapan standar layanan nasabah di kantor cabang pembantu/UPS.⁴

b. Branch Operation & Service Manager (BOSM)

- 1) Mengembangkan rencana kerja dan rencana anggaran perusahaan untuk waktu atau yang akan datang dan berusaha mewujudkannya.
- 2) Bertanggung jawab kepada pemimpin cabang mengenai tugas dan kewajibannya.
- 3) Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan administrasi kegiatan simpan pinjam dan pembiayaan.
- 4) Menandatangani bukti-bukti pembukuan antara lain nisbah simpan pinjam, nisbah tabungan, dan wesel lainnya.⁵

c. Micro Relation Team Leader (MRMTL)

MRMTL bertugas merencanakan konsep untuk melampaui target yang ditetapkan, menjalankan fungsi pengawasan atas pencapaian dan kinerja, melakukan pelaporan atas hasil yang dicapai setiap hari.

- 1) Bertanggung jawab atas pencapaian target pembiayaan Mikro.
- 2) Sebagai supervisi terhadap pegawai Mikro.
- 3) Melakukan pemantauan nasabah terhadap nasabah pembiayaan yang ada.
- 4) Melakukan pelatihan dan pengembangan kepada pegawai Mikro.
- 5) ikut serta membantu penyelesaian pembiayaan bermasalah Mikro.⁶

d. Consumer Bussiness Staff (CBS)

- 1) Mencari calon debitur (perorangan maupun badan hukum) yang membutuhkan pinjaman kredit.
- 2) Memeriksa semua dokumen dari calon debitur.
- 3) Menganalisis kelayakan calon debitur.
- 4) Menjaga debitur di bawah naungan bank tempatnya bekerja.⁷

⁴ Dokumen Bank, *Branch Manager (BM)*, 1-6

⁵ Dokumen Bank, *Branch Operation & Service Manager (BOSM)*, 1-5

⁶ Dokumen Bank, *Micro Relation Team Leader (MRMTL)*, 1-6

⁷ Dokumen Bank, *Consumer Bussiness Staff (CBS)*, 1-5

e. *Funding & Transaction Staff (FTS)*

- 1) Mengelola dana dan mengelola portofolio dana
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah
- 3) Melakukan kegiatan promosi produk dan jasa
- 4) Pemantauan KLS
- 5) Menjaga hubungan baik dan mempertahankan nasabah-nasabah yang telah menyimpan uangnya di Bank.⁸

f. *Marketing Staff (MS)*

- 1) Identifikasi dana pemetaan potensi maupun kompetisi bisnis pembiayaan KUR.
- 2) Memasarkan produk-produk pembiayaan KUR dan dana serta melakukan kegiatan *cross selling* atas produk/layanan.
- 3) Analisis dan penyusunan proposal usulan pembiayaan permohonan calon nasabah/nasabah termasuk analisa aspek finansial.
- 4) Penilaian agunan dan analisa yuridis (legal review) dokumen nasabah dan legalitas usaha nasabah.
- 5) Pemeriksaan ke lokasi usaha/ tempat tinggal atau domisili/ kondisi dan aktivitas usaha nasabah.
- 6) Penilaian agunan dan memastikan keabsahan legalitas agunan calon nasabah/ nasabah pembiayaan.
- 7) Memenuhi kelengkapan dan persyaratan dokumen pembiayaan.
- 8) Pengendalian kualitas pembiayaan dan membantu penanganan pembiayaan bermasalah sesuai kebijakan dan prosedur yang berlaku untuk mencapai target yang ditetapkan.⁹

g. *Operasional Staff (OS)*

Mengemban tugas sebagai staf operasional kantor yang mengurus pembukuan, pemberkasan kantor.¹⁰

⁸ Dokumen Bank, *Funding & Transaction Staff (FTS)*,1-4

⁹ Dokumen Bank, *Marketing Staff (FTS)*,1-4

¹⁰ Aditya, *Wawancara, Operasional Staff (OS)*, 17 September 2021.

h. Customer Service (CS)

- 1) Melaksanakan administrasi tabungan berupa kartu tabungan, buku tabungan, rekening, kode rekening, dan nota lainnya yang diperlukan.
- 2) Melaksanakan administrasi simpanan berupa aplikasi simpanan, kartu deposito, bilyet deposito dan nota lainnya yang diperlukan.
- 3) Melaksanakan pendapatan aplikasi deposito, perhitungan rasio, pembuatan laporan.¹¹

i. Teller

- 1) Mengelola keuangan sesuai dengan rencana atau anggaran perusahaan.
- 2) Menerima dan membayar uang kepada nasabah sejumlah bukti yang ada, membuat rincian uang tunai, mencatat dan mengumpulkan bukti atas penarikan dan penyetoran kas dalam formulir rekapitulasi kas yang telah disediakan.
- 3) Mencocokkan saldo kas yang tercatat, rekapitulasi kas dengan daftar rincian uang tunai pada setiap penutupan kas.¹²

6. Produk BSI KCP Gunung Kidul Wonosari

a. Produk KUR

1. BSI KUR Kecil

Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 50 Juta s.d Rp. 500 Juta. Dengan tarif biaya administrasi 0%.¹³

Keunggulan produk:

- a) Proses mudah dan cepat
- b) Bebas biaya provisi dan administrasi
- c) Berbagai skema sesuai dengan kebutuhan produktif nasabah

¹¹ Dokumen Bank, *Customer Service (CS)*, 1-5

¹² Dokumen Bank, *Teller*, 1-5

¹³ Bank Syariah Indonesia, "*Produk & Layanan*", dalam <https://bankbsi.co.id/jaringan#>, (diakses pada tanggal 20 April 2022 jam 03.45)

d) Angsuran ringan

Syarat dan ketentuan umum:

- a) WNI cakap hukum
- b) Berusia Minimal 21 tahun atau sudah menikah
- c) Usaha sudah berjalan minimal 6 bulan
- d) Dokumen yang diperlukan :
- e) Copy KTP nasabah dan pasangan
- f) Copy Kartu Keluarga/akta nikah
- g) Copy NPWP
- h) Legalitas usaha nasabah
- i) Fotokopi dokumen jaminan

2. BSI KUR Mikro

Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 10 Juta s.d Rp. 50 Juta. Tarif dan biaya administrasi 0%.¹⁴

Keunggulan Produk

- 1) Proses mudah dan cepat
- 2) Bebas biaya provisi dan administrasi
- 3) Berbagai skema sesuai dengan kebutuhan produktif nasabah
- 4) Angsuran ringan.

Syarat dan ketentuan umum

- 1) WNI cakap hukum
- 2) Usia Minimal 21 tahun atau sudah menikah
- 3) Usaha minimal sudah berjalan 6 bulan

Dokumen yang diperlukan :

- 1) Copy KTP nasabah dan pasangan
- 2) Copy Kartu Keluarga/akta nikah

¹⁴Bank Syariah Indonesia, "Produk & Layanan", dalam <https://bankbsi.co.id/jaringan#>, (diakses pada tanggal 20 April 2022 jam 03.50)

3) Legalitas usaha nasabah

2. BSI KUR Super Mikro

Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond s.d Rp. 10 Juta. Tarif biaya administrasi 0%.¹⁵

Keunggulan produk:

- a) Proses mudah dan cepat
- b) Bebas biaya provisi dan administrasi
- c) Berbagai skema sesuai dengan kebutuhan produktif nasabah
- d) Angsuran ringan.

Syarat dan Ketentuan Umum

- a) WNI cakap huUsia Minimal 21 tahun atau telah menikah
- b) Usaha minimal sudah berjalan 6 bulan

Dokumen yang diperlukan :

- a) Copy KTP nasabah dan pasangan
- b) Copy Kartu Keluarga/akta nikah
- c) Legalitas usaha nasabah

b. Produk KPR

1. BSI Griya Hasanah

Layanan pembiayaan kepemilikan rumah untuk berbagai kebutuhan, sebagai berikut:¹⁶

- a) Pembelian Rumah baru/ Rumah bekas /Ruko/Rukan/Apartemen
- b) Pembelian Kavling Siap Bangun
- c) Pembangunan/Renovasi Rumah
- d) Pengambilalih Pembiayaan dari bank lain (Take Over)
- e) Refinancing untuk memenuhi kebutuhan nasabah

Syarat dan ketentuan umum:

¹⁵Bank Syariah Indonesia, "Produk & Layanan", dalam <https://bankbsi.co.id/jaringan#>, (diakses pada tanggal 20 April 2022 jam 04.12)

¹⁶Bank Syariah Indonesia, "Produk & Layanan", dalam <https://bankbsi.co.id/jaringan#>, (diakses pada tanggal 20 April 2022 jam 04.20)

- a) WNI berdomisili di Indonesia
 - b) Jenis Profesi: PNS, CPNS, Dokter, Pegawai rumah sakit yang mempunyai penghasilan tetap
 - c) Usia Minimal 21 tahun atau sudah menikah
2. BSI Griya Maburur

Program pembiayaan kepemilikan rumah berhadiah porsi haji. Syarat dan ketentuannya yaitu:¹⁷

- a) WNI berdomisili di Indonesia
 - b) Jenis Profesi: PNS, CPNS, Dokter, Pegawai rumah sakit yang mempunyai penghasilan tetap.
 - c) Usia minimal 21 tahun atau sudah menikah
- Persyaratan khusus:

- a) Plafond pembiayaan minimal Rp 300 juta
- b) Tenor pembiayaan minimal 15 tahun
- c) Tujuan pembiayaan rumah/ruko/rukan/apartemen baru atau bekas
- d) Tujuan pembiayaan take over
- e) Hadiah porsi haji senilai Rp 25 juta untuk nasabah dengan pembayaran angsuran lancer 24 bulan.

3. BSI Griya Simuda

Layanan pembiayaan kepemilikan rumah untuk usia muda memiliki rumah impian dengan plafond pembiayaan lebih tinggi dan angsuran ringan.¹⁸

Syarat dan ketentuan:

- a) WNI berdomisili di Indonesia
- b) Usia 21-40 Tahun
- c) Profesi nasabah berpenghasilan tetap

Manfaat layanan:

- a) Plafond pembiayaan lebih besar

¹⁷ Bank Syariah Indonesia, "Produk & Layanan", dalam <https://bankbsi.co.id/jaringan#>, (diakses pada tanggal 20 April 2022 jam 04.29)

¹⁸ Bank Syariah Indonesia, "Produk & Layanan", dalam <https://bankbsi.co.id/jaringan#>, (diakses pada tanggal 20 April 2022 jam 04.36)

- b) Ekstra tenor sampai dengan 30 tahun
- c) Angsuran ringan dan tetap
- d) Bebas biaya provisi, pinalti, dan appraisal

B. Data Khusus

1. Pelaksanaan Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro

Dalam aktivitas perbankan tentu bank memiliki suatu prosedur dalam menganalisis kelayakan calon nasabah. Analisis kelayakan calon nasabah merupakan hal pertama dilaksanakan sebagai faktor penentu bank menentukan nasabah layak atau tidaknya untuk mendapatkan pembiayaan. Dalam proses seleksi menentukan nasabah yang layak atau tidak bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari telah melakukan analisis dengan beberapa standart yaitu dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan berdasarkan wawancara dengan salah satu karyawan bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari yaitu Bapak Dwiyanto selaku MRTL mengatakan sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan analisis kelayakan pemberian pembiayaan bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari menggunakan analisis 5C, yaitu *character, chapacity, capital, collateral, dan condition of economy*. Analisis 5C digunakan untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah. Namun dalam penerapan dilapangan hanya menggunakan 3C yaitu *character, chapacity, dan collateral*. *Capital dan condition of economy* sebagai faktor pendukung.”¹⁹

Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari dalam melaksanakan analisis menggunakan prinsip 5C yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah. Maka dalam setiap pemberian pembiayaan harus dilaksanakan analisis secara cermat. Adapun analisis 5C yaitu *character, chapacity, capital, collateral, dan condition of economy*.

a. Analisis Character

Character yaitu penilaian kepribadian sifat atau watak yang dimaksud adalah calon nasabah. Dengan tujuan untuk memberikan

¹⁹ Dwiyanto, *Wawancara*, 13 September 2021

keyakinan kepada bank bahwa sifat atau kepribadian dari orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya. Cara mengetahui karakter calon nasabah adalah dengan *internal chacking* dan *external chacking*. Sebagaimana yang diutarakan bapak Dwiyanto Edi Kuncoro selaku MRTL Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari mengatakan sebagai berikut:

”Yang pertama dalam menganalisis calon nasabah yaitu dengan analisis karakter calon nasabah dilakukan dengan cara *internal chacking* yaitu mengecek data nasabah seperti KTP, KK, Surat Nikah, yang disetorkan nasabah kepada bank. Kemudian pihak bank melakukan pengecekan *BI Checking*, kemudian semua riwayat pinjaman dan pembayaran muncul di lembaga keuangan calon nasabah. Kemudian melakukan *exsternal chacking* untuk mendapatkan kevalidan informasi tentang calon nasabah dengan cara wawancara. Adapun wawancara tersebut dilakukan dengan nasabah, tetangga, serta orang terdekat yang benar-benar mengenal calon nasabah.”²⁰

Analisis karakter calon nasabah menggunakan dua cara yaitu *internal chacking* dan *external chacking*. *Internal chacking* dilakukan dengan cara mengecek data calon nasabah melalui *BI Checking*, sedangkan *external chacking* dengan cara melakukan wawancara dengan nasabah, tetangga, dan dengan orang terdekat calon nasabah. Sedangkan yang diutarakan oleh Bapak Esa selaku AOM Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari mengatakan sebagai berikut:

“Penilaian karakter dalam pembiayaan merupakan analisis paling utama, karena untuk mengetahui betul bagaimana karakter calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan. Pertama dilakukan yaitu pengecekan SID (Sistem Informasi Debitur) yang bertujuan untuk mengetahui profil nasabah serta mengetahui daftar pembiayaan nasabah dengan bank. SID akan mencatat jika nasabah tidak pernah mengalami pembiayaan bermasalah maka masuk dalam kolektabilitas 1 dengan kategori lancar dalam hal ini dapat dipastikan calon nasabah akan lancar dalam pembayarannya. Kemudian selanjutnya pihak bank akan mencari informasi secara langsung dari masyarakat sekitar calon nasabah tinggal.”²¹

²⁰ Dwiyanto, *Wawancara*, 13 September 2021

²¹ Esa, *Wawancara*, 13 September 2021

Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari dalam melihat analisis karakter calon nasabah yaitu dengan melihat SID (Sistem Informasi Debitur) dengan melihat kolektabilitas, jika tergolong dalam kolektabilitas 1 maka tergolong dalam kategori lancar serta dapat dipastikan bahwa calon nasabah akan lancar dalam pembayarannya, dengan pengamatan sekilas, serta dengan melakukan wawancara yang dilakukan dilapangan ketika pelaksanaan survei.

b. Analisis *Chapacity*

Chapacity atau kemampuan merupakan kemampuan dari calon nasabah dalam memperoleh laba usahanya. Sehingga hal ini selalu dikaitkan dengan kemampuan membayar calon nasabah. Dengan adanya penilaian ini dapat melihat apakah calon nasabah mampu atau tidak untuk mengembalikan pembiayaan yang telah disalurkan oleh pihak bank. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Pudar selaku AOM Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari sebagai berikut:

“Dalam penilaian *chcapacity* atau kemampuan ini merupakan penilaian utama dalam menilai kemampuan calon nasabah yaitu dengan cara melakukan survei ke lokasi usaha calon nasabah. Dengan melihat catatan penjualan dan pembelian barang dagangan, jika nasabah tidak membuat catatan tersebut maka dengan melihat jumlah barang dagangan atau aset yang terdapat dilokasi usaha nasabah. Kemudian memperhitungkan pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan calon nasabah, maka akan terlihat mampu atau tidaknya calon nasabah untuk memenuhi kewajibannya. *Chcapacity* ini digunakan sebagai jalan keluar utama dalam pembiayaan, dapat dilihat dari arus kas nya. Jika arus kas nya bagus dapat dipastikan bahwa nasabah mampu dalam memenuhi kewajibannya. Tetapi jika arus kas nya buruk maka calon nasabah tidak akan mampu membayar pembiayaan.”²²

Kemudian yang diutarakan oleh Bapak Yogi selaku AOM Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari sebagai berikut:

“Pada saat pelaksanaan wawancara dengan melihat usaha dari calon nasabah. Sebagai contoh nasabah memiliki usaha warung klontong yang terbilang masih kecil serta tidak memiliki laporan keuangan

²² Pudar , *Wawancara*, 16 September 2021

yang jelas, maka dapat dilihat dari barang dagangan serta melihat kondisi toko ramai atau tidak. Kemudian menanyakan apakah ada pendapatan selain dari toko klontong ini. Jika nasabah mempunyai pendapatan lain maka dipastikan calon nasabah kemampuan membayarnya baik, jika nasabah tidak memiliki pendapatan selain dari toko ini masih ada stok barang dagangan calon nasabah digudang.”²³

Dapat diketahui bahwa Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari dalam penerapan *chacapity* dengan melihat pendapatan calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan, serta dengan melihat stok barang dagangan yang dimiliki oleh calon nasabah, serta yang terpenting dengan melihat usaha dari calon nasabah tersebut, apakah calon nasabah layak atau tidak untuk memperoleh pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kewajibannya.

c. Analisis *Capital*

Capital atau modal merupakan sumber pembiayaan yang dimiliki oleh calon nasabah terhadap sesuatu yang akan dibiayai oleh pihak bank. Biasanya pihak bank tidak membiayai 100% suatu usaha, artinya calon nasabah harus memiliki sumber dana dari sumber lainnya atau modal sendiri. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Dwiyanto selaku MRTL mengatakan sebagai berikut:

“Penilaian *capital* di BSI KCP Gunung Kidul Wonosari yaitu dengan melihat usaha calon nasabah yang berkaitan dengan modal, yaitu dengan menanyakan modal, hak kepemilikan tempat usaha atau sewa serta sudah berjalan berapa lama usaha calon nasabah. Tujuan dalam penilaian ini yaitu untuk melihat modal yang dimiliki oleh calon nasabah. Namun dalam penilaian *capital* ini tidak terlalu ditekankan dalam pembiayaan mikro. Bank lebih menekankan 3C yaitu *character*, *chacapity*, dan *collateral*, namun bukan berarti *capital* ini tidak dilaksanakan. *Capital* tetap dilaksanakan namun sebagai tambahan dalam menganalisis calon nasabah.”²⁴

Hal ini juga diutarakan oleh Bapak Esa selaku AOM Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari mengatakan sebagai berikut:

²³ Yogi, *Wawancara*, 16 September 2021

²⁴ Dwiyanto, *Wawancara*, 13 September 2021

”Dalam penilaian *capital* yaitu dengan melihat modal yang dimiliki oleh calon nasabah yaitu dengan memastikan stok barang yang dimiliki oleh calon nasabah, maka pihak bank akan dapat memperkirakan berapa modal yang dimiliki oleh calon nasabah. Namun *capital* ini bukan aspek utama dalam pelaksanaan analisis tetapi sebagai aspek pendukung untuk memastikan layak atau tidaknya pembiayaan diberikan.”²⁵

Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari tidak terlalu fokus dalam melaksanakan analisis kelayakan dalam penilaian *capital*, atau dapat disimpulkan bahwa *capital* ini bukan aspek utama tetapi sebagai aspek pendukung. Tetapi *capital* ini juga penting untuk dilakukan analisis untuk menentukan apakah calon nasabah layak atau tidaknya untuk mendapatkan pembiayaan.

d. Analisis Collateral

Collateral atau agunan merupakan sebuah jaminan yang diberikan oleh calon nasabah yang berupa fisik maupun non fisik. Jaminan yang diberikan kepada pihak bank biasanya melebihi nilai pembiayaan dengan melihat pangsa pasar dari jaminan tersebut. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Pudar selaku AOM Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari sebagai berikut:

“Penilaian *collateral* atau jaminan dengan cara survei langsung ke lokasi jaminan untuk melihat kondisi barang jaminan tersebut. Tujuan survei ini dilakukan adalah untuk verifikasi barang jaminan dan melakukan wawancara terkait kondisi barang jaminan tersebut. Barang jaminan dapat berupa BPKB atau sertifikat tanah. Barang jaminan tersebut akan diperhitungkan, jika perhitungan barang jaminan memenuhi syarat maka barang jaminan yang diberikan oleh calon nasabah disetujui. Dengan perhitungan jika jaminan BPKB maka jumlah pembiayaan yang diberikan adalah 70% dari harga jual barang jaminan saat ini. *Collateral* merupakan jalan keluar jika nasabah tidak dapat menyelesaikan pembiayaan. maka barang jaminan tersebut akan dilikuiditas untuk menutupi pembiayaan calon nasabah. Akan tetapi akan dilakukan dengan kekeluargaan terlebih dahulu. Apabila nasabah dapat menyelesaikan pembiayaan maka

²⁵ Esa, Wawancara, 13 September 2021

barang jaminan tersebut tidak dilikuiditas, akan tetapi mencari jalan keluar yang dapat menguntungkan kedua belah pihak.”²⁶

Kemudian dengan Bapak Yogi selaku AOM Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari sebagai berikut:

“*Collateral* atau barang jaminan, calon nasabah wajib memberikan barang jaminan yang nilainya lebih tinggi dari jumlah pembiayaan yang dilakukan, yang bertujuan untuk melindungi kerugian pihak bank jika terjadi kegagalan pembayaran setiap bulannya. Jaminan yang digunakan dapat berupa BPKB kendaraan, sertifikat tanah, dan sertifikat rumah calon nasabah.”²⁷

Dalam penerapan *collateral* atau barang jaminan di Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari benar-benar digunakan dan memang cara yang paling tepat untuk menghindari resiko gagal bayar dikemudian hari. Jika nasabah tidak ada iktikad tidak baik maka jaminan dijadikan solusi, namun pihak bank tidak langsung melelang barang jaminan tersebut, namun mencari solusi terlebih dahulu supaya tidak merugikan kedua belah pihak. Jaminan yang sering digunakan calon nasabah adalah BPKB kendaraan, sertifikat rumah dan sertifikat tanah.

e. Analisis *Condition of economy*

Condition of economy atau prospek usaha merupakan kondisi ekonomi calon nasabah, dalam menganalisa layak atau tidaknya suatu pembiayaan dengan melihat ekonomi sekarang dan di masa yang akan datang. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Dwiyanto selaku MRTL mengatakan sebagai berikut:

“Untuk penilaian *condition of economy* dengan melihat kondisi ekonomi yang sekarang tidak menentu serta bagaimana dampaknya terhadap usaha calon nasabah. Apakah usaha yang dijalankan calon nasabah dapat berjalan apabila kondisi ekonomi sedang tidak baik. Untuk melihat *condition of economy* yaitu dilihat dengan usahanya apakah masih bisa diprospek kedepannya.”²⁸

²⁶ Pudar, *Wawancara*, 16 September 2021

²⁷ Yogi, *Wawancara*, 16 September 2021

²⁸ Dwiyanto, *Wawancara*, 13 September 2021

Kemudian yang diutarakan oleh Ibu Pudar selaku AOM Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari sebagai berikut:

“Dalam kondisi usaha ini tidak bisa menentu serta tidak dapat diprediksi untuk kedepannya, terkadang kondisi ekonomi naik dan turun. Jadi dalam penilaian ini tidak dilakukan secara mendetail, jika nasabah sudah memberikan barang jaminan itu sudah cukup dan nasabah harus meningkatkan usaha yang dijalankan.”²⁹

Dalam penerapan *condition of economy* di Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari dengan meninjau lokasi usaha calon nasabah. Untuk memastikan bagaimana kondisi usaha calon nasabah. Prinsip *condition of economy* ini merupakan bukan prinsip utama namun sebagai prinsip pendukung dalam analisis kelayakan pemberian pembiayaan.

Dapat disimpulkan bahwa BSI KCP Gunung Kidul Wonosari pada analisis kelayakan pembiayaan dengan menggunakan analisis 5C, yaitu *character, chapacity, capital, collateral* dan *condition of economy*. Namun yang paling utama digunakan adalah analisis *character, chapacity, dan collateral*. Sedangkan *capital* dan *condition of economy* sebagai analisis pendukung dalam menganalisis kelayakan nasabah. Hal ini yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah.

2. Kendala Pelaksanaan Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro

Dalam melaksanakan prinsip 5C yang dilaksanakan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Kidul tentunya terdapat kendala. Berdasarkan wawancara mengenai kendala pembiayaan KUR Mikro karena faktor internal (bank) dan ekstern (nasabah). Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Dwiyanto selaku MRMTL di Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari sebagai berikut:

²⁹ Pudar, *Wawancara*, 16 September 2021

“Kendala dalam pelaksanaan pembiayaan semua sama tidak melihat produk serta akad, prinsipnya sama bahwa penyebabnya ada dua yaitu faktor internal dari bank dan faktor eksternal dari nasabah.”³⁰

Adapun kendala dalam pelaksanaan analisis kelayakan pembiayaan kredit usaha rakyat mikro terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal (Bank) adalah sebagai berikut:

a. Kelemahan dalam analisis kredit

Faktor internal dari pihak bank disebabkan oleh kelalaian bank dalam menilai calon nasabah serta kelemahan bank dalam analisis kredit, akan menyebabkan pihak bank salah dalam menilai calon nasabah. Selain itu pihak bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari harus melakukan pengawasan yang dilakukan oleh *Account Officer Micro* (AOM). Pengawasan ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah, khususnya hal yang berkaitan dengan jaminan yang diajukan oleh calon nasabah. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Esa selaku AOM Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Kidul Wonosari sebagai berikut:

”Penyebab faktor internal terjadi karena salah dalam menganalisis atau menilai calon nasabah. Kesalahan dalam menganalisis pasti kurang kompeten atau belum punya pengalaman dalam menganalisis. Biasanya ada AOM baru yang masih kaku dalam melaksanakan analisa. Untuk mengatasi masalah internal dalam kesalahan menilai nasabah, pihak AOM akan mendapatkan pelatihan. Pelatihan tersebut mengenai bagaimana menilai calon nasabah dengan melihat karakteristik atau sifatnya, kemudian melihat dengan gerak-gerik dari nasabah misalkan nasabah tersebut ditanyai kemudian menjawab dengan tidak lancar artinya harus hati-hati dengan calon nasabah tersebut. Petugas AOM akan dilatih sebagaimana menilai sesuatu yang berhubungan dengan kepribadian calon nasabah. Dalam analisis calon nasabah juga terdapat analisis keuangan, kemudian data keuangan nasabah yang diberikan kepada bank diinput di sistem laporan keuangan, jadi dalam pelatihan ini diajari masalah teknologi yang berkaitan dengan itu. Supaya pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah bisa untuk di ACC. Selain itu pengawasan dalam melakukan analisis itu juga perlu, karena kadang petugas AOM itu juga khilaf, jadi setelah analisis selesai petugas AOM laporan dulu kepada Pak Purwadi (Pincapem). Biasanya AOM

³⁰ Dwiyanto, *Wawancara*, 13 September 2021

merasa ragu misalkan masalah agunan yang diberikan nasabah, hal tersebut perlu diskusikan kembali untuk menilai layak atau tidaknya calon nasabah.”³¹

b. Bank terlalu *ekspansif*

Faktor internal yang kedua yaitu bank terlalu *ekspansif* dalam menyalurkan dananya. Dalam hal ini pihak bank terlalu gegabah dalam menyalurkan pembiayaan sehingga mengabaikan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak perbankan. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Esa selaku AOM Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Kidul Wonosari sebagai berikut:

“Kesalahan pihak bank yang terlalu gegabah dalam menyalurkan dana sering terjadi dan hanya mengejar target sehingga lupa dengan analisis pembiayaan yang sangat penting dilakukan.”³²

Dalam proses analisis pihak bank harus benar-benar melaksanakan karena untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah.

c. Asal ada agunan

Faktor internal selanjutnya adalah asal ada agunan, agunan dalam pembiayaan sangatlah penting karena sebagai jaminan jika terjadi pembiayaan bermasalah atau macet. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Esa selaku AOM Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Kidul Wonosari sebagai berikut:

“Petugas bank dalam memberikan pembiayaan ada yang hanya melihat barang jaminan yang diberikan olen calon nasabah tanpa melakukan analisis yang lain, kemudian memberikan jumlah pembiayaan yang diminta oleh calon nasabah,”³³

Agunan dalam pembiayaan wajib diberikan kepada pihak bank dari calon nasabah. Agunan ini digunakan untuk meminimalisir jika terjadi pembiayaan bermasalah.”³⁴

Sedangkan dalam faktor eksternal (nasabah) antara lain lebih sering disebabkan oleh suatu hal yang berkaitan dengan kepribadian calon nasabah atau hal yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan oleh nasabah. Kepribadian dari nasabah berkaitan dengan karakteristik yang dimiliki oleh

³¹ Esa, *Wawancara*, 13 September 2021

³² Esa, *Wawancara*, 13 September 2021

³³ Esa, *Wawancara*, 13 September 2021

³⁴ Esa, *Wawancara*, 13 September 2021

calon nasabah, misalkan mengenai kejujuran serta kedisiplinan nasabah. Kemudian dalam kebutuhan usaha nasabah berkaitan dengan misalkan kebutuhan bahan baku maupun biaya produksi. Kebutuhan pribadi digabungkan dengan kebutuhan usaha yaitu kebutuhan pribadi yang sangat mendesak untuk menggunakan dana usahanya dalam memenuhi kebutuhan pribadi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Pudar Wijayanti selaku AOM Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Kidul Wonosari sebagai berikut:

“Kejadian yang berkaitan dengan usaha nasabah memang tidak bisa diprediksi sebelumnya. Misalkan nasabah memiliki usaha produksi krupuk, kemudian harga bahan baku produksi krupuk lompong dengan bahan dasar yang digunakan adalah tepung, waktu pengajuan pembiayaan dalam melakukan analisis penilaian kelayakan harga dari tepung tersebut stabil, namun ternyata waktu pembiayaan sudah dilaksanakan harga tepung tersebut mengalami kenaikan yang signifikan, kemudian harga minyak mengalami kenaikan. Misalkan dengan harga BBM juga mengalami kenaikan itu juga dapat mempengaruhi usaha nasabah karena transport untuk usahanya. Namun ada juga penyebab faktor eksternal nasabah yaitu dana pembiayaan yang diberikan oleh bank digunakan untuk pembangunan rumah atau untuk memenuhi kebutuhan pribadi, hal tersebut juga dapat mempengaruhi dengan kelancaran pembayaran kewajiban nasabah. Namun ada juga nasabah yang usahanya lancar namun sengaja melakukan penundaan pembayaran dengan berbagai alasan, misalkan beralasan karena bank jauh dari rumah, ada juga yang beralasan karena tidak ada waktu untuk melakukan pembayaran.”³⁵

Selain faktor eksternal yang berasal dari kepribadian nasabah, faktor alam juga berpengaruh terhadap kelancaran pembiayaan . sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Pudar selaku AOM Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Kidul Wonosari sebagai berikut:

”Dalam faktor eksternal yang mempengaruhi kelancaran pembiayaan yaitu faktor alam. Misalkan pengusaha krupuk tadi, usaha nasabah tergolong usaha yang masih kecil jadi belum menggunakan teknologi. Masih menggunakan manual. Dalam proses menjemur krupuk membutuhkan matahari, kebetulan sekarang musim hujan jadi mereka memiliki kendala dalam proses menjemur krupuk tersebut. Nasabah tidak bisa berbuat apa-apa karena itu merupakan faktor alam yang tidak bisa untuk diprediksi.”³⁶

Oleh karena itu BSI KCP Gunung Kidul Wonosari dalam menghadapi faktor eksternal tersebut memiliki teknik tersendiri. Teknik tersebut

³⁵ Pudar, *Wawancara*, 14 September 2021

³⁶ Pudar , *Wawancara*, 14 September 2021

disesuaikan dengan kendala yang dialami oleh nasabah yang dapat menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah ataupun keterlambatan pembayaran nasabah atau pembiayaan yang macet.

Dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan kepribadian nasabah BSI KCP Gunung Kidul Wonosari menggunakan teknik persuasif, yaitu pihak bank atau AOM akan mengingatkan nasabah tentang pembayaran dengan jatuh tempo h-7. Selain itu, bank juga memiliki kebijakan tidak adanya tolereansi dalam keterlambatan angsuran. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Dwiyanto selaku MRMTL di Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari sebagai berikut:

”Sebelum jatuh tempo h-7 pihak AOM akan mengingatkan nasabah untuk melakukan kewajiban pembayaran. Hal tersebut tidak ada toleransi dalam keterlambatan pembayaran. Jika nasabah terlambat akan tercatat dalam *BI Checking*. Keterlambatan dalam 0 hari = call 1 (*collectibilitas* 1), 1-30 hari = call 2 (*collectibilitas* 2), 31-60 hari = call 3 (*collectibilitas* 3) dan mendapatkan SP 1 (Surat Peringatan 1), 61-90 hari = call 4 (*collectibilitas* 4) dan mendapatkan SP 2, 91 hari- takterbatas = call 5 (*collectibilitas* 5) dan mendapatkan SP 3.”³⁷

Dalam faktor eksternal yang berasal dari kepribadian nasabah dan berkaitan dengan usaha yang dijalankan oleh nasabah mengalami penurunan. Dalam penunggakan pembayaran nasabah 1 sampai 90 hari dapat dikatakan dengan pembiayaan dalam perhatian khusus. Akan tetapi jika nasabah sudah lebih dari 90 hari maka masuk dalam kategori kurang lancar, di ragukan hingga macet. Dalam hal ini pihak bank harus segera menganalisis terjadinya pembiayaan bermasalah tersebut. Agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah selanjutnya dan dapat merugikan bank.

Kemudian hal pertama yang perlu dilakukan oleh bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari adalah memperhatikan target pembiayaan, plafon kredit, serta supervisi dan monitoring. Target dalam pembiayaan juga perlu diperhatikan karena dalam produk KUR Mikro ini hanya dikhususkan untuk usaha mikro.

³⁷ Dwiyanto, *Wawancara*, 13 September 2021

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Yogi selaku AOM Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Kidul Wonosari sebagai berikut:

“Untuk menghindari resiko usaha nasabah, lebih ditekankan ke target sasaran yaitu usaha mikro. Jadi target dalam KUR mikro ini adalah usaha dengan skala mikro. Dalam pembiayaan mikro ini terdapat pembatasan limit. Misalkan usaha yang dijalankan nasabah adalah toko klontong yang kecil, maka nasabah akan diwawancara untuk apa dana KUR tersebut, misalkan untuk membeli etalase baru, untuk menambah modal usaha, dan untuk membeli barang dagangan. Maka untuk toko yang masih tergolong kecil sampai Rp.25 juta untuk pembatasan limit pembiayaan.”³⁸

Selain dalam melakukan penetapan target serta pembatasan limit, BSI KCP Gunung Kidul Wonosari juga melakukan supervisi serta monitoring terhadap usaha yang dijalankan oleh nasabah. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya gagal bayar yang disebabkan oleh usaha nasabah yang bermasalah. Pemantauan ini dilakukan oleh petugas AOM yang bertanggung jawab atas masing-masing nasabah.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa dalam pemberian pembiayaan terdapat kendala yang dihadapi oleh kedua belah pihak, yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal yaitu kelemahan dalam menganalisis kredit, bank terlalu ekspansif, asal ada aguanan. kredit Sedangkan dalam faktor eksternal yaitu iktikad tidak baik dari pihak debitur, penurunan usaha debitur, pengelolaan dana usaha debitur tidak berjalan dengan baik, akibat peru\bahan eksternal serta nasabah kurang menguasai bisnisnya.

³⁸ Yogi, *Wawancara*, 14 September 2021

BAB IV

ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT MIKRO di BSI KCP GUNUNG KIDUL WONOSARI

A. Analisis Pelaksanaan Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro

Analisis kelayakan pembiayaan yaitu studi yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan serta proposal pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Melalui hasil analisis tersebut dapat ditentukan apakah usaha yang dijalankan oleh calon nasabah layak serta diyakini dapat menjadi sumber pengembalian dari pembiayaan yang diberikan.¹ Dalam proses analisis nasabah dengan melihat layak atau tidaknya BSI KCP Gunung Kidul Wonosari dalam pemberian pembiayaan KUR kepada calon nasabah menjadi hal utama yang harus dilakukan, hal ini menjadi kewajiban dari petugas AOM (*Account Officer Mikro*) dalam melaksanakan hal tersebut secara cermat serta hati-hati dalam menilai kelayakan calon nasabah guna untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah. Dalam menilai layak atau tidaknya calon nasabah menerima pembiayaan. Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari dengan menggunakan prinsip 5C yaitu *character, chapacity, capital, collateral, dan condition of economy*. Hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara dengan pihak MRMTL dan AOM BSI KCP Gunung Kidul Wonosari.

1. *Character*

Character atau penilaian kepribadian merupakan sifat atau watak yang dimaksud adalah calon nasabah. Dengan tujuan untuk memberikan sebuah keyakinan kepada bank bahwa sifat atau kepribadian dari orang yang akan diberikan sebuah pembiayaan benar-benar dapat dipercaya.²

Dalam penilaian *character* merupakan penilaian terhadap watak, sifat, pada calon nasabah. Pada Bank BSI KCP Gunung Kidul ini penilaian

¹Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), 90

²*Ibid*, 91.

karakter calon nasabah merupakan hal paling utama dalam pemberian pembiayaan. analisis ini dilakukan dengan menggunakan *internal chaking* yaitu dengan memastikan dokumen yang telah diberikan oleh calon nasabah. Kemudian melakukan pengecekan pada *BI Checking*. Dengan ini petugas AOM akan mengetahui data nasabah tentang semua pembiayaan yang telah dilakukan oleh calon nasabah. Kedua dengan *external chaking* untuk mendapatkan kevalidan mengenai informasi nasabah dengan menanyakan semua data tersebut, apabila calon nasabah menjawab sesuai dengan yang ada di *BI Checking* maka nasabah menjawab dengan jujur, selain itu AOM juga dapat melakukan wawancara terhadap orang terdekat calon nasabah.

Menurut teori dengan apa yang telah dipaparkan diatas *character* sangat penting digunakan dalam analisis dan menjadi hal utama karena dalam analisis karakter ini pihak bank dapat melihat karakter dari calon nasabah. Dalam melihat karakter nasabah dengan melaksanakan wawancara, observasi serta dalam wawancara yaitu dengan membandingkan perkataan calon nasabah dengan yang terlihat di *BI Checking*.

Dari penjelasan diatas maka prinsip kehati-hatian dalam analisis karakter sangat diperlukan, karena dalam hal ini banyak nasabah yang memiliki karakter kurang baik. Maka petugas bank harus melakukan pemeriksaan secara mendetail terhadap karakter nasabah. Seringkali ditemui karakter nasabah yang berbohong serta sulit dalam melakukan pembayaran angsuran setelah pembiayaan diberikan. Hal ini sudah sesuai dengan teori bahwa analisis *character* mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan layak tidaknya seorang nasabah menerima pembiayaan.

2. *Chapacity*

Chapacity atau kemampuan merupakan kemampuan dari calon nasabah dalam memperoleh laba usahannya. Sehingga hal ini selalu dikaitkan dengan kemampuan membayar pembiayaan oleh calon nasabah,

maka akan terlihat apakah calon nasabah mampu atau tidak dalam hal mengembalikan pembiayaan yang telah disalurkan.³

Penilaian terhadap *chacapity* yaitu kemampuan calon nasabah dalam menjalankan suatu usaha serta kemampuan calon nasabah dalam membayar kewajibannya. Analisis *chacapity* ini merupakan analisis penting dalam menentukan layak atau tidaknya calon nasabah menerima pembiayaan. Dalam menjalankan penilaian *chacapity* Bank BSI KCP Gunung Kidul ini dengan mengunjungi tempat usaha calon nasabah kemudian melakukan pengamatan terhadap usaha yang dijalankan oleh calon nasabah, yaitu dengan meninjau lokasi usaha nasabah sesuai dengan data yang telah dicantumkan pada formulir pembiayaan. kemudian mengumpulkan data penjualan calon nasabah, yaitu dengan memperhitungkan pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan calon nasabah. Serta mengumpulkan data-data pribadi nasabah, misalkan pengeluaran nasabah, biaya air, listrik dll. Tujuannya yaitu untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar angsuran pembiayaan.

Menurut teori dengan apa yang dipaparkan diatas *chacapity* sangatlah penting digunakan karena dapat melihat kemampuan calon nasabah dalam menyelesaikan pembayaran setelah pembiayaan diterima. Serta pihak bank dapat melihat pendapatan serta pengeluaran usaha calon nasabah tersebut. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bahwa calon nasabah ini layak atau tidak untuk diberikan pembiayaan.

Dari penjelasan diatas maka dalam penilaian *chacapity* ini pihak bank dapat melihat dari pengamatan usaha yang dijalankan oleh calon nasabah, kegiatan usaha yang dilakukan oleh calon nasabah, melihat pendapatan yang diperoleh serta pengeluaran nasabah meliputi biaya air, listrik dll. Maka jika penghasilan bersih lebih kecil dari angsuran maka pengajuan tersebut ditolak, namun jika penghasilan bersih lebih besar dari angsuran pengajuan pembiayaan dapat direalisasikan.

³ *Ibid*, 92

3. *Capital*

Capital atau modal merupakan sumber pembiayaan yang dimiliki oleh calon nasabah atas suatu usaha yang akan dibiayai oleh pihak bank. Bank biasanya tidak membiayai 100% suatu usaha, artinya calon nasabah dalam pengajuan permohonan pembiayaan harus memiliki dana dari sumber lainnya atau yang dimaksud modal sendiri.⁴

Penilaian terhadap *capital* atau modal yang dimiliki oleh calon nasabah. Dalam penilaian ini petugas AOM mendatangi langsung tempat usaha calon nasabah untuk menanyakan modal yang dimiliki oleh calon nasabah., hak kepemilikan tempat usaha atau sewa, serta sudah berjalan berapa lama usaha calon nasabah. Untuk melihat secara efektif dengan melihat laporan keuangan calon nasabah.

Menurut teori dengan apa yang telah dipaparkan diatas yaitu *capital* digunakan untuk melihat modal yang dimiliki oleh calon nasabah. Namun dalam prinsip ini digunakan untuk prinsip tambahan bukan prinsip utama. Meskipun menjadi prinsip tambahan prinsip ini tetap dilakukan karena untuk prinsip tambahan dalam analisis kelayakan calon nasabah dalam menerima pembiayaan.

Dari penjelasan diatas dengan adanya penilaian *capital* petugas bank dapat melihat kekayaan yang dimiliki oleh calon nasabah. Dengan melihat modal yang dimiliki oleh calon nasabah dapat menentukan serta menilai layak atau tidaknya calon nasabah tersebut untuk dibiayai. Dalam penilaian *capital* ini tidak terlalu ditekankan dalam pembiayaan mikro. Namun *capital* ini tetap dilaksanakan sebagai tambahan dalam menganalisis calon nasabah.

4. *Collateral*

Collateral atau agunan merupakan sebuah jaminan yang diberikan kepada calon nasabah yang berupa fisik maupun non fisik. Jaminan yang

⁴ *Ibid*, 92

diberikan kepada pihak bank biasanya melebihi nilai pembiayaan dengan melihat pangsa pasar dari jaminan tersebut.⁵

Penilaian terhadap *collateral* atau agunan yang diberikan oleh calon nasabah kepada pihak bank. Agunan dapat untuk meminimalisirkan resiko bank dalam kerugian pada Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari. Dalam memastikan agunan tersebut petugas AOM memastikan secara langsung dengan mendatangi rumah calon nasabah. Sebelum memberi pembiayaan pihak bank memastikan harga pasaran dari barang jaminan tersebut. Jika perhitungan barang jaminan memenuhi syarat maka agunan tersebut disetujui. Dengan perhitungan jika barang jaminan berupa BPKB maka jumlah pembiayaan yang diberikan adalah 70% dari harga jual barang jaminan tersebut. Jaminan dapat berupa BPKB, sertifikat tanah serta sertifikah rumah. *Collateral* memiliki peran penting dalam pengajuan pembiayan serta menjadi jalan keluar jika nasabah tidak dapat menyelesaikan pembiayaan, maka barang jaminan tersebut akan dilikuiditas untuk menutupi pembiayaan calon nasabah.

Menurut teori dengan apa yang telah dipaparkan diatas *collateral* sangatlah penting. Karena barang jaminan yang diberikan kepada pihak bank dapat digunakan apabila calon nasabah tidak dapat menyelesaikan pembiayaan yang telah disepakati kedua belah pihak. Sehingga kedua belah pihak tidak ada yang dirugikan jika calon nasabah tidak dapat menyelesaikan pembiayaannya. Pembiayaan diberikan kepada calon nasabah yaitu dengan presentase 70% dari harga jual barang jaminan.

Dari penjelasan diatas maka penilaian jaminan wajib dilakukan oleh pihak bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari. Untuk hal ini harus benar-benar memeriksa kondisi jaminan secara cermat dan lengkap serta dengan menilai surat kelengkapan. Karena barang jaminan ini digunakan untuk mengcover senilai yang diajukan oleh calon nasabah. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah serta gagal bayar dalam pemberian pembiayaan.

⁵ *Ibid*, 92

5. *Condition Of Economy*

Condition of economy atau prospek usaha merupakan kondisi ekonomi calon nasabah, dalam menganalisa layak atau tidaknya suatu pembiayaan dengan melihat kondisi perekonomian saatini dan yang akan datang.⁶

Penilaian terhadap *condition of economy* atau keadaan ekonomi dari calon nasabah. Melihat kondisi ekonomi dari calon nasabah merupakan faktor utama yang dilakukan oleh Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya resiko dalam pembiayaan bermasalah. Analisis ini dilakukan dengan cara petugas AOM mendatangi secara langsung lokasi tempat tinggal calon nasabah untuk memastikan dengan baik kondisi ekonomi calon nasabah.

Menurut teori dengan apa yang telah dipaparkan diatas *condition of economy* merupakan prinsip tambahan yang digunakan dalam analisis kelayakan calon nasabah. Bukan prinsip utama namun tetap harus dilaksanakan analisis. Karena untuk melihat kondisi ekonomi calon nasabah sebelum menerima pembiayaan. Serta digunakan untuk melihat usaha calon nasabah berkembang atau tidak di masa yang akan datang.

Dari penjelasan diatas, analisis ini dilakukan untuk memprediksi kondisi usaha calon nasabah di masa yang akan datang. Kondisi yang perlu diperhatikan oleh pihak bank adalah kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah. Namun dalam pembiayaan KUR usaha mikro di bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari, analisis kondisi ekonomi nasabah ini tidak berpengaruh karena kondisi ekonomi ini digunakan untuk pembiayaan dalam jumlah yang besar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari dalam melakukan analisis 5C pada pembiayaan mikro, yaitu *character* (karakter), *chcapacity* (kemampuan) , *capital* (modal), *collateral* (jaminan) dan *condition of economy* (kondisi ekonomi). Dalam analisis karakter ini diperlukan ketelitian serta kehati-hatian karena banyak nasabah yang kurang baik serta tidak jujur. Analisis kemampuan merupakan

⁶ Ibid, 92

analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam pemberian pembiayaan. analisis modal yaitu digunakan untuk melihat modal yang dimiliki oleh calon nasabah. Analisis jaminan digunakan untuk mengcover jumlah pembiayaan jika terjadi pembiayaan bermasalah. Kondisi ekonomi calon nasabah digunakan untuk melihat bagaimana kondisi ekonomi calon nasabah dimasa yang akan datang.

Dalam penilaian analisis 5C ini calon nasabah lebih mengutamakan *character, chapacity, collateral* serta *capital* dan *condition of economy* bukan prinsip utama namun sebagai prinsip pendukung dalam analisis kelayakan pemberian pembiayaan serta sebagai tambahan dalam analisis calon nasabah.

B. Analisis Kendala dalam Pelaksanaan Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro

Kendala merupakan suatu hal yang menyebabkan perusahaan tidak mungkin dalam melaksanakan serta mencapai sasaran. Dalam kendala ini dapat disebabkan oleh berbagai aspek serta dapat terjadi pada seluruh elemen organisasi, sistem serta produk yang dapat menghambat perusahaan untuk mencapai tujuannya.⁷ Kendala dalam pelaksanaan analisis pembiayaan KUR mikro pada BSI KCP Gunung Kidul Wonosari terbagi menjadi 2 faktor yaitu. Faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan paparan data yang telah dilakukan faktor internal yaitu faktor yang disebabkan oleh kesalahan dari pihak bank itu sendiri dalam melakukan penilaian calon nasabah, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan oleh nasabah baik dari kepribadian maupun dari usaha yang dijalankan oleh nasabah. Adapun faktor internal (Bank) antara lain:

1. Kelemahan dalam analisis kredit. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah lemahnya kebijakan dan SOP dalam analisis

⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), cet 4, 125-126

kredit, kurangnya kemampuan pegawai dalam menganalisis kredit serta kurangnya informasi yang diterima oleh pihak bank.⁸

Kebijakan serta SOP perbankan dalam menganalisis pemberian pembiayaan perlu dilakukan dengan maksimal. Kurangnya informasi dari calon nasabah sangat bermasalah dikemudian hari, karena dapat menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah atau pembiayaan macet.

Menurut teori dengan apa yang dipaparkan diatas yaitu kelemahan dalam analisis kredit. Dalam proses analisis ini dibutuhkan kejelian serta ketelitian dari pihak bank, karena melihat karakter dari nasabah yang berbeda-beda. Dalam hal ini dapat menentukan calon nasabah menyelesaikan pembiayaan atau tidak setelah pembiayaan diberikan oleh pihak bank.

Dari penjelasan diatas maka dalam menganalisis kredit pihak bank kurang mendapatkan informasi usaha dari pihak nasabah. Sehingga dalam proses analisis kredit pihak bank kurang maksimal. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah. Seharusnya pihak bank lebih maksimal lagi dapat proses analisis nasabah untuk meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah pada bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari.

2. Bank terlalu *ekspansif*. Bank terlalu gegabah dalam penyaluran kredit untuk mengejar target dengan mengabaikan aspek-aspek analisa yang baik atau menurunkan tingkat kehati-hatian dalam pemberian kredit.⁹

Dalam hal ini pihak bank terlalu tergesa-gesa dalam menyalurkan pembiayaan. Bank mengabaikan proses analisis dalam penyaluran pembiayaan kredit hanya untuk kepentingan pribadi yaitu untuk mengejar target penyaluran pembiayaan. Kendala yang dihadapi oleh pihak bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari yaitu pihak bank terlalu gegabah dan tergesa-gesa dalam menganalisis calon nasabah.

Menurut teori dengan apa yang dipaparkan diatas yaitu pihak bank terlalu *ekspansif*. Hal ini dapat menyebabkan dampak buruk jika pihak bank tidak

⁸ *Ibid*, 125-126

⁹ *Ibid*, 125-126

berhati-hati atau gegabah dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah. Karena hal ini dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah. Kebanyakan pihak bank sudah mengenal dengan calon nasabah sehingga lalai dengan analisis kelayakan calon nasabah. Serta pihak bank terlalu tergesa-gesa menerima pembiayaan untuk memenuhi target pembiayaan.

Dari penjelasan diatas maka bank terlallaiu gegabah dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini dilakukan oleh pihak bank untuk kepentingan pribadi yaitu untuk memenuhi target penyaluran pembiayaan pegawai AOM. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah.

3. Asal ada agunan Pihak bank hanya melihat agunan/jaminan sebagai dasar keputusan dalam pemberian kredit, sehingga faktor-faktor analisis yang lain terabaikan.¹⁰

Pihak bank hanya melihat barang jaminan yang diberikan oleh nasabah. Percaya dengan jaminan yang diberikan nasabah. Bank BSI KCP Gunung Kidul barang jaminan yang biasa digunakan adalah BPKB kendaraan dan sertifikat tanah dan bangunan.

Dari penjelasan diatas maka bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari dalam memberikan pembiayaan dengan melihat barang jaminan yang diberikan oleh nasabah. Seharusnya pihak bank harus melihat dari pendapatan nasabah serta kemampuan nasabah dalam membayar angsuran. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah.

Dari penjelasan diatas maka bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari dalam mentukan plafon dengan melihat barang jaminan yang diberikan oleh nasabah. Hal ini dapat menentukan besar dan kecilnya plafon yang diberikan kepada nasabah. Dengan tujuan jika nasabah tidak dapat menyelesaikan pembiayaan barang jaminan tersebut digunakan untuk menuruti nilai pembiayaan nasabah dengan cara melelang barang jaminan tersebut.

¹⁰ *Ibid*, 125-126

Sedangkan faktor eksternal (nasabah) antara lain:

1. Itikad tidak baik dari pihak debitur. Debitur melakukan hal seperti itu biasanya karena angsuran sudah menunggak, sehingga merasa tidak akan dibantu oleh pihak bank. Kemudian nasabah merasa bahwa tunggakan yang belum dibayar tersebut tidak akan dikenakan denda sehingga tunggakan yang akan dibayarkan oleh nasabah semakin besar yang dapat memberatkan nasabah untuk membayarnya.¹¹

Itikad tidak baik dari debitur disebabkan karena nasabah merasa bahwa bank tidak akan membantu jika nasabah mengalami masalah dalam pembayaran angsuran. Bank akan membantu dengan cara memperpanjang masa waktu kredit, menata kembali persyaratan pembiayaan dengan perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, serta menambah jangka waktu pelunasan.

Dapat disimpulkan bahwa bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari terdapat kendala dalam pelaksanaan analisis 5C yaitu itikad tidak baik dari debitur. Namun bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari dalam menghadapi masalah tersebut tentunya mempunyai solusi yaitu dengan cara memperpanjang masa kredit dan nasabah, menata kembali persyaratan dengan cara merubah jadwal angsuran, jumlah angsuran, serta menambah jangka waktu pelunasan. Hal tersebut dapat membantu pihak nasabah dalam menghadapi masalahnya.

2. Penurunan usaha debitur yang mengakibatkan turunnya kemampuan debitur dalam membayar angsuran Usaha yang dikelola oleh nasabah mengalami penurunan pendapatan sehingga nasabah kesulitan dalam melakukan pembayaran angsuran yang telah disepakati oleh pihak bank dengan nasabah.¹²

Usaha yang dijalankan oleh nasabah sedang mengalami penurunan pendapatan yang dapat mengakibatkan kemampuan nasabah dalam membayar angsuran menurun. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya

¹¹ *Ibid*, 126

¹² *Ibid*, 126

pembiayaan bermasalah. Dalam hal ini bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari memberikan solusi dengan cara melakukan memperpanjang masa waktu kredit, menata kembali pesyaratan pembiayaan dengan perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, serta menambah jangka waktu pelunasan. Tujuannya supaya nasabah mampu membayar angsuran setiap bulannya.

Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari dalam mengatasi kendala dari penurunan usaha calon nasabah yaitu dengan cara memperpanjang masa waktu kredit, menata kembali pesyaratan pembiayaan dengan perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, serta menambah jangka waktu pelunasan. Hal tersebut dilakukan supaya calon nasabah dan pihak bank sama-sama mendapatkan keuntungan. Calon nasabah dapat menyelesaikan pembiayaan dan bank dapat meminimalisirkan pembiayaan bermasalah.

3. Pengelolaan dana usaha debitur tidak berjalan dengan baik, dalam penggunaan kredit tidak digunakan sesuai dengan tujuan semula. Biasanya pihak debitur berbohong kepada pihak bank mengenai pengolahan dananya.¹³

Dana yang disalurkan kepada debitur tidak untuk mengembangkan usahanya tidak digunakan dengan baik. Misalkan dana tersebut digunakan untuk mengembangkan toko klontong namun dana tersebut digunakan untuk kebutuhan pribadi lainnya. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan usaha debitur kemudian usaha mengalami penurunan pendapatan yang dapat menyebabkan debitur tidak mampu untuk mencukupi angsuran yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Tidak adanya pengalaman dari pengelola dana usaha, sehingga dalam pengolahan dana usaha tersebut tidak dapat berjalan dengan baik, hal ini sering terjadi dalam proses pembiayaan dana yang disalurkan tidak digunakan sesuai dengan kebutuhan usaha melainkan untuk lainnya seperti untuk dana pembangunan, pembelian kendaraan, dll.

¹³ *Ibid*, 126

Kendala yang dihadapi oleh bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari adalah pengelolaan dana usaha debitur tidak berjalan dengan baik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail. Debitur tidak menggunakan dananya dengan baik untuk mengembangkan usahanya. Namun dana tersebut digunakan untuk kebutuhan lainnya, mislkan untuk pembangunan rumah, serta untuk pembelian kendaraan. Hal ini dapat menghambat debitur dalam mengembangkan usahanya.

4. Akibat perubahan eksternal lingkungan seperti perubahan pada kebijakan pemerintah yang berupa peraturan-peraturan perundangan, kenaikan harga/biaya-biaya, serta lain sebagainya yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha debitur.¹⁴

Perubahan seperti ini memang tidak dapat dihindari, namun nasabah BSI KCP Gunung Kidul Wonosari harus pintar-pintar dalam mengelola dananya agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan baik.

Dalam menghadapi situasi apapun nasabah BSI KCP Gunung Kidul Wonosari harus bisa mengontrol dananya dalam kondisi apapun, karena dalam perubahan lingkungan apapun bisa terjadi. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kerugian usaha nasabah.

5. Nasabah kurang menguasai bisnisnya. Nasabah dalam menjalankan bisnisnya harus benar-benar menguasai dan memahami usaha yang dijalankan karena dapat mempengaruhi hasil dari menjalankan usaha tersebut, misalkan mempunyai usaha berdagang gorengan maka nasabah harus bisa menguasai semua resep gorengan yang dijual, karena kalau tidak menguasai dapat mempengaruhi rasa dari gorengan tersebut.¹⁵

Nasabah membuka usaha namun usaha yang digeluti oleh nasabah menggunakan modal yang diberikaqn oleh pihak bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari. Usaha yang digeluti oleh nasabah ternyata tidak mampu bersaing dengan pedagang lainnya. Yang menyebabkan usaha calon

¹⁴ *Ibid*, 126

¹⁵ *Ibid*, 126

nasabah mengalami penurunan pendapatan. Sehingga berpengaruh terhadap penyelesaian pembayaran.

Adanya kendala yang dihadapi oleh nasabah BSI KCP Gunung Kidul Wonosari harus bisa menguasai bisnis yang dijalankan saat ini. Karena kemampuan nasabah dalam menguasai bisnisnya dan ketidakmampuan dalam bersaing dengan pedagang lain dapat menjadikan usaha yang dijalankan nasabah berjalan dengan baik. Sehingga nasabah dapat sukses dalam mengembangkan usahanya serta dapat mempengaruhi penyelesaian pembiayaan.

Nasabah BSI KCP Gunung Kidul dalam menjalankan bisnisnya harus benar-benar sudah menguasai bisnisnya, karena dalam mengembangkan usaha nasabah berperan penting serta bertanggung jawab dengan bisnis yang dijalankan. Hal ini juga dapat mendorong nasabah supaya lebih sukses dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari terdapat 2 faktor kendala dalam pelaksanaan analisis kelayakan pembiayaan kredit usaha rakyat mikro yaitu faktor internal (Bank) dan faktor eksternal (nasabah). Adapun faktor internal (Bank) antara lain yaitu iktikad tidak baik dari pihak debitur, penurunan usaha debitur yang dapat mengakibatkan turunnya kemampuan dari pihak debitur, pengelolaan dana usaha debitur tidak berjalan dengan baik, akibat perubahan eksternal lingkungan, serta nasabah kurang menguasai bisnisnya. Sedangkan pada faktor eksternal (nasabah) antara lain: kelemahan dalam analisis kredit, bank terlalu ekspansif, serta asal ada agunan.

Terkait dengan faktor-faktor diatas pihak bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari harus dapat meningkatkan kemampuan dalam memilih serta memilah calon nasabah pembiayaan kredit usaha rakyat mikro dengan maksimal. Hal ini dilakukan untuk meminimalisirkan terjadinya pembiayaan bermasalah yang mengakibatkan terjadinya gagal bayar atau nasabah tidak dapat menyelesaikan pembiayaan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam analisis terkait dengan pelaksanaan analisis kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro di bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari dalam pelaksanaan analisis kelayakan pembiayaan kredit usaha rakyat mikro dengan menggunakan prinsip 5C antara lain *character, chapacity, capital, collateral* dan *condition of economy*. yang menjadi prinsip utama dalam proses analisis adalah prinsip *character, chapacity, dan collateral*. Sedangkan dalam prinsip *capital condition of economy* hanya dijadikan prinsip pendukung, namun bukan berarti tidak dilaksanakan, tetap dilaksanakan namun belum menjadi prinsip utama dalam analisis. Dalam analisis karakter ini diperlukan ketelitian serta kehati-hatian karena banyak nasabah yang kurang baik serta tidak jujur. Analisis kemampuan merupakan analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam pemberian pembiayaan. analisis modal yaitu digunakan untuk melihat modal yang dimiliki oleh calon nasabah. Analisis jaminan digunakan untuk mengcover jumlah pembiayaan jika terjadi pembiayaan bermasalah. Kondisi ekonomi calon nasabah digunakan untuk melihat bagaimana kondisi ekonomi calon nasabah dimasa yang akan datang.

Kendala dalam pelaksanaan analisis kelayakan pembiayaan KUR Mikro di bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal antara lain: Kelemahan dalam analisis kredit, bank terlalu *ekspansif*, asal ada agunan. Sedangkan faktor eksternal antara lain yaitu: iktikad tidak baik dari pihak debitur, penurunan usaha debitur yang dapat mengakibatkan turunnya kemampuan debitur, pengelolaan dana usaha debitur tidak sejalan dengan baik, akibat perubahan eksternal lingkungan, serta nasabah kurang menguasai bisnisnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan serta melakukan wawancara dengan pihak yang terkait dengan yang penulis sampaikan terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari harus meningkatkan kembali kinerjanya dalam pelaksanaan analisis prinsip 5C dalam menganalisis kelayakan pembiayaan KUR Mikro bukan hanya dengan mengutamakan *character*, *chapacity*, dan *collateral*. Namun juga harus memperhatikan *capital* dan *condition of economy*. Sehingga dapat menjadikan kualitas bank menjadi lebih baik serta memberikan dampak positif sehingga masyarakat dapat memberikan penilaian lebih dan dapat menjadikan daya tarik masyarakat untuk melakukan pembiayaan di bank BSI KCP Gunung Kidul Wonosari.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan objek serta sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan diharapkan untuk dapat meningkatkan kembali dalam mencari masalah atau keunikan dalam penelitian, dalam mengolah data, dan menganalisis data dengan harapan untuk memperoleh penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Andrianto. *Manajemen Bank Syariah*. Jakarta. Qiera MediaPartner. 2019.
- Antonio, M Syafii. *Bank Syariah Dari Teori Dan Praktek*. Jakarta. Gema Insani. 2001.
- Anwari, Ahmad. *Bank Rekan Usaha Dalam Usaha Anda*. Jakarta. Balai Pustaka. 1987.
- Apridar. *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya*. Yogyakarta. Graha Ilmu. 2009.
- Azrul, Tanjung. *Koperasi dan UMKM*. Jakart. Penerbit Erlangga. 2017.
- Buku kumpulan peraturan Tahun 2018 Kredit Usaha Rakyat (KUR). Jakarta. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2018.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Bogor. Ghalia Indonesia. 2005.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama. 2018.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta. Kencana. 2016.
- J. Lexy, Moleong, *Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2000.
- Kwartono, M. *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta. Andi Offset. 2007.
- Manurung, Adler Haymans. *Modal Untuk Bisnis UMK*. Jakarta. PT Kompas Media Nusantara. 2008.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syaria.*, Yogyakarta. Ekonisia. 2004.
- Robiyanto, Febra. *Akuntansi Praktis untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Semarang. Studi Nusa. 2004.

- Soemitra, Andi. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta. Kencana Prenada Grup. 2001.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)* (Bandung. Alfabeta. 2017.
- Sutinah, Bagong Suyanto. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta. PT Adhitya Andrebina Agung. 2015.
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta. 2008.
- Suwardjono. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta. PBF. 2014.
- Swastha, Basu. *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: PBF. 2009.
- Zulkifli, Sunarto. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta. Zikrul Hakim. 2003.

WEBSITE

- Herlita, Eva. Memahami Pengertian Omzet, Profit dan Margin dalam Bisnis. Dalam <https://www.pojokbisnis.com/keuangan/memahami-pengertian-omzet-profit-danmargin-dalam-bisnis>, diakses pada tanggal 25 Maret 2022.
- KUR, Maksud dan Tujuan” www.kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan, diakses pada tanggal 26 Januari 2022.
- Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. 03/BL/2007 Tentang Kegiatan Perusahaan Berdasarkan Prinsip Syariah. Disetujui oleh DSN-MUI melalui surat Nomor. B-323/DSNMUI/XI/2007

JURNAL

- Anifatul Hanim dan Sudaryono. *Evaluasi Kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA). Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis*. Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen. 2002.
- Matondang Zulaikha, *Analisis Perbandingan Jumlah Industry dan Peyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Ilmu dan Keislaman. 2018.

S. Bachri, Bachtiar. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Jurnal Teknologi Pendidikan*. 2010.

Utami dan Sujarweni. *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta) Terhadap Kinerja UMKM. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*. 201

SKRIPSI

Fadhilatul Islami, Binti. *Analisis Kelayakan Pembiayaan Murabahah Pada Usaha Mikro Di PT.BPRS Ummu Bangil*. Skripsi. IAIN Ponorogo, 2020.

Firismanda Akbar, Afgan. *Analisis Penilaian Bank Terhadap Kelayakan Nasabah Pembiayaan Murabahah DI BRI Syariah Sidoarjo*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.

Jannah, Hauriatul. *Analisis Kelayakan Pembiayaan Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Ib (Studi Kasus Pada PT.BRISyariah Kantor Cabang Banda Aceh)*. Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2019.

Kurniadi Putri, Anya. *Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang BSD CITY*. Skripsi. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah. 2017

Primyastanto, Mimit. *Evapro (Evaluasi Proyek): Teori dan Aplikasi pada Usaha Pembesaran Ikan Sindikat (Anguilla sp)*. Malang. Skripsi. Universitas Brawijaya Press. 2016.

Sari, Liana. *Analisis Kelayakan Pembiayaan Murabahah Pada Usaha Mikro di BPRS Harta Insan Karimah (HIK) Ciledug*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. 2017.